

**UPAYA PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT
DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN EKONOMI PASCA
PANDEMI
(Studi di Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak)**

SKRIPSI

Program Sarjana (S-1)

Jurusan Sosiologi



Oleh:

**ERLINA PUJI ARYANI
NIM. 1806026035**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) Eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada. Yth. Ibu Dekan Fakultas
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN
Walisongo Semarang
Di Tempat

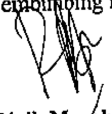
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara/i:

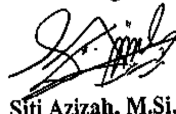
Nama : Erlina Puji Aryani
NIM : 1806026035
Jurusan : Ilmu Sosial
Judul Skripsi : Upaya Pemberdayaan dalam Peningkatan Kesejahteraan Sosial Pasca Pandemi (Studi di Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak)

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan Munaqosah. Demikian, atas perhatian diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I,


Ririh Megah Safitri, M.A.
NIP. 199209072019032018

Semarang, 26 Maret 2023
Pembimbing II


Siti Azizah, M.Si.
NIP. 199206232019032016

PENGESAHAN SKRIPSI

**UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN EKONOMI PASCA PANDEMI
(Studi di Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak)**

Disusun oleh

Erlina Puji Aryani

NIM : 1806026035

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi pada tanggal 20 Juni 2023 dan dinyatakan LULUS

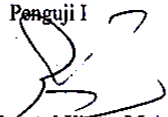
Susunan dewan penguji


Ketua Sidang
Dr.H. Mochamad Parmudi M.Si
NIP. 196904252000031001


Sekretaris


Ririh Megah Safitri, M.A.
NIP. 199209072019032018

Penguji I


Niali Nizmatul Hiyun, M.A.
NIP. 199101102018012003

Pembimbing I


Ririh Megah Safitri, M.A.
NIP. 199209072019032018

Pembimbing II


Siti Azizah, M.Si
NIP. 196201071999032001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab serta tidak memuat karya yang pernah diajukan di perguruan tinggi lain manapun. Pengetahuan dan hasil publikasi penelitian manapun yang tidak dipublikasi atau tidak dipublikasikan. Sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 20 Juni 2023



Erlina Puji Aryani

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Upaya Pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam Peningkatan Kesejahteraan ekonomi Pasca Pandemi (Studi di Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak)". Sholawat serta salam tidak lupa penulis panjatkan kepada pemimpin umat Islam Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya menjadi umat yang berakhlakul karimah, berpengetahuan dan berintelektual.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat guna mencapai gelar Sarjana Ilmu Sosial S1 (S.Sos) pada Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan rasa syukur atas rahmat dan karunia Allah SWT dan berbagai pihak yang telah memberikan bantuan moral maupun material baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap penulis dalam menyelesaikan skripsi ini hingga selesai. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Hj. Misbah Zulfa Elizabeth, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Wakisongo Semarang.
3. Drs. H. Mochamad Parmudi, M.Si. dan Akhriyadi Sofian, M.A. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang yang telah memberi berbagai pengarahan dan nasehat khususnya dalam hal pelaksanaan perkuliahan.
4. Ririh Megah Safitri, M.A. selaku Pembimbing 1 dan Siti Azizah, M.Si. selaku pembimbing 2 yang telah memberikan pengarahan dan nasihat selama ini.
5. Bapak Ibu Dosen pengajar di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang, yang telah membekali berbagai

pengetahuan dan pengalamannya sehingga mendapatkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan sangat berguna.

6. Seluruh Civitas Akademik dan Staf Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang.
7. Teman-teman seperjuangan Fakultas Sosial dan Ilmu Politik angkatan 2018, terima kasih untuk kalian yang selalu memberikan semangat serta dorongan kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan studi ini.

Semarang, Mei 2023

Erlina Puji Aryani
NIM. 1806026035

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan kepada keluarga besar dan kedua orang tua
tercinta

Ayahanda Karyoto dan Ibunda Murtini

membesarkanku, mendidikku, menuntun setiap langkahku, dan senantiasa selalu
berdoa untuk suksesanku. Terimakasih atas segala cinta yang
telah diberikan

MOTTO

“ Percaya dan bertindaklah seolah-olah kamu tidak mungkin gagal”

-Charles Kettering-

ABSTRAK

Masalah pengangguran dan tekanan sosial ekonomi di masa pandemi covid-19 memang menjadi persoalan di Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak. Masyarakat memang mendapatkan berbagai bantuan di masa covid-19 seperti bantuan sosial tunai, bantuan sosial non tunai dari pemerintah, namun hal tersebut sementara, selain itu ketika masyarakat bisa melaut namun harga ikan menjadi murah karena banyak restoran dan pabrik yang biasa menampung hasil ikan nelayan banyak yang tutup atau mengurangi belanja ikannya karena pembatasan yang dilakukan pemerintah.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan dan menganalisis upaya pemberdayaan masyarakat Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi pasca pandemi. 2) Mendeskripsikan dan menganalisis problematika yang dihadapi dalam upaya pemberdayaan masyarakat Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi pasca pandemi

Penelitian ini memanfaatkan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dalam penelitian ini didapatkan dari cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan teori pemberdayaan Jim Ife untuk menguraikan kejadian-kejadian di lapangan menjadi suatu analisis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) Adanya pengembangan usaha produktif masyarakat melalui UMKM membawa dampak yang cukup baik terhadap kemajuan perekonomian masyarakat Desa Moro Demak (2) Melakukan pelatihan wirausaha terhadap masyarakat ini terus digerakan dengan tujuan untuk memulihkan kembali keadaan sosial dan ekonomi masyarakat (3) Perbaikan Infrastruktur Desa dan Pengembangan Agro Wisata agar masyarakat khususnya perempuan bisa berperan dan berdaya dengan menjual aneka hidangan bagi para pengunjung.

Kata Kunci : Pemberdayaan, Masyarakat, Kesejahteraan, Ekonomi

ABSTRACT

The problem of unemployment and socio-economic pressure during the Covid-19 pandemic has indeed become a problem in Moro Demak Village, Bonang District, Demak Regency. The community did get various assistance during the Covid-19 period such as cash social assistance, non-cash social assistance from the government, but this was temporary, besides that when people could go to sea but the price of fish became cheap because there were many restaurants and factories that used to accommodate many fishermen's fish which closed or reduced their fish spending due to government restrictions.

This study aims to: 1) Describe and analyze efforts to empower the people of Moro Demak Village, Bonang District, Demak Regency in improving post-pandemic economic welfare. 2) Describe and analyze the problems faced in efforts to empower the people of Moro Demak Village, Bonang District, Demak Regency in improving post-pandemic economic welfare.

This research utilizes a qualitative method with a descriptive approach. The data in this study were obtained from observation, interviews and documentation. In this study using Jim Ife's empowerment theory to describe events in the field into an analysis

The results of this study indicate that, (1) The existence of community productive business development through MSMEs has a fairly good impact on the economic progress of the Moro Demak Village community (2) Conducting entrepreneurial training for this community continues to be driven with the aim of restoring the social and economic conditions of the community (3) Improvement of Village Infrastructure and Development of Agro-Tourism so that the community, especially women, can play a role and be empowered by selling various dishes to visitors.

Keywords: Empowerment, Society, Welfare, Economy

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING.....	ii
NOTA PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A...Latar Belakang Masalah.....	1
B... Rumusan Masalah.....	4
C... Tujuan Penelitian.....	5
D...Manfaat Penelitian.....	5
E... Tinjauan Pustaka.....	5
F... Kerangka Teori.....	9
G...Metode Penelitian.....	13
H...Sistematika Penulisan.....	20
BAB II TEORI PEMBERDAYAAN JIM IFE	
A...Teori Pemberdayaan Menurut Jim Ife.....	22
1....Pemberdayaan Menurut Jim Ife.....	22
2....Unsur-Unsur Teori Pemberdayaan Menurut Jim Ife.....	22
3....Aktualisasi Teori Pemberdayaan Menurut Jim Ife.....	24
B...Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	27
1....Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	27
2....Konsep Power dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	32
3....Konsep Ketimpangan dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	36

BAB III	GAMBARAN UMUM DESA MORO DEMAK KECAMATAN BONANG KABUPATEN DEMAK	
	A...Kondisi Geografis	40
	B...Kondisi Topografi.....	41
	C...Kondisi Demografis.....	41
	D...Sejarah Desa.....	50
	E... Struktur Organisasi Desa.....	50
	F... Visi dan Misi Desa Moro Demak.....	55
BAB IV	UPAYA PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DESA MORO DEMAK DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN EKONOMI PASCA PANDEMI	
	A...Berbagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Moro Demak dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Pasca Pandemi.....	57
	1....Pengembangan Usaha Produktif Masyarakat melalui UMKM.....	57
	2....Pelatihan Wirausaha.....	61
	3....Perbaikan Infrastruktur Desa dan Pengembangan Agro wisata.....	64
	B...Analisis Implikasi Teori Jim Ife terhadap Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Moro Demak dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Pasca Pandemi..	65
BAB V	PROBLEMATIKA DALAM UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA MORO DEMAK KECAMATAN BONANG KABUPATEN DEMAK PASCA PANDEMI	
	A...Sumber Daya Manusia yang Terbatas.....	77
	B...Pemanfaatan Program Pemerintah yang Belum Optimal.....	80
	C... Terbatasnya Anggaran Desa.....	82
BAB V	PENUTUP	
	A...Simpulan.....	87
	B...Saran.....	88

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Munculnya pandemi covid-19 menyebabkan dampak buruk bagi perekonomian negara, dan hanya sebagian kecil negara di dunia mampu bertahan. Secara global virus covid-19 berdampak pada berbagai sektor, terutama sektor ekonomi yang menyebabkan turunnya pendapatan pelaku ekonomi. Akibat pandemi ini, kegiatan ekonomi sudah hampir mati, karena banyak perusahaan melakukan pemutusan hubungan kerja, nelayan tidak bisa bekerja sehingga jumlah pengangguran bertambah (Handayani, Rahmi, dan Fathoni, 2021).

Mujahidin (Kepala Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak), menyatakan bahwa masalah pengangguran dan tekanan sosial ekonomi di masa pandemi covid-19 memang menjadi persoalan di Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak. Masyarakat memang mendapatkan berbagai bantuan di masa covid-19 seperti bantuan sosial tunai, bantuan sosial non tunai dari pemerintah, namun hal tersebut sementara, selain itu ketika masyarakat bisa melaut namun harga ikan menjadi murah karena banyak restoran dan pabrik yang biasa menampung hasil ikan nelayan banyak yang tutup atau mengurangi belanjanya karena pembatasan yang dilakukan pemerintah.

Pendapatan yang diperoleh para nelayan tidak menentu di waktu normal, apalagi kondisi sekarang dimana masyarakat berada pada situasi penularan covid-19 yang membuat pemerintah membuat berbagai macam kebijakan untuk menghadapi serta mengatasi pandemik covid-19 seperti kebijakan: (1) berdiam diri di rumah (*Stay at Home*); (2) Pembatasan Sosial (*Sosial Distancing*); (3) Pembatasan Fisik (*Physical Distancing*); (4) Penggunaan Alat Pelindung Diri (Masker); (5) Menjaga Kebersihan Diri (Cuci Tangan); (6) Bekerja dan Belajar di rumah (*Work/Study From Home*) ; (7) Menunda semua kegiatan yang mengumpulkan orang banyak; (8) Pembatasan

Sosial Berskala Besar (PSBB); hingga terakhir, (9) pemberlakuan kebijakan New Normal (Tuwu, 2020).

Masyarakat nelayan di Kecamatan Bonang banyak berada di daerah pesisir barat salah satunya Desa Moro Demak, Desa Moro Demak merupakan salah satu desa pesisir diwilayah Kecamatan Bonang, yang memiliki luas wilayah desa 428.362 Ha yang terdiri dari 32 RT, 5 RW, dan 5 Dukuh yaitu dukuh Krajan 1, Karajan 2, Dukuh Loji, Dukuh Gendero serta Dukuh Tambak. Berdasarkan data administrasi pemerintahan desa memiliki jumlah penduduk 6.376 jiwa, penduduk laki-laki 3.270 jiwa serta penduduk perempuan berjumlah 3.106 jiwa. Berdasarkan profil Desa Moro Demak mayoritas pekerjaan penduduk masyarakat bekerja sebagai nelayan yang melakukan aktivitas sosial ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya wilayah pesisir.

Pemerintah desa Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak melakukan berbagai strategi untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pemberdayaan ekonomi masyarakat diharapkan mampu meningkatkan komunitas pedesaan, sehingga mampu mengenali potensi-potensi yang ada, mendayagunakan secara optimal untuk kemakmuran dan kesejahteraan bersama serta berpartisipasi dalam pemeliharaan lingkungan hidup dan konservasi sumber daya alam. Keikutsertaan masyarakat secara aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan pemeliharaan serta pengembangan hasil-hasil pembangunan merupakan salah satu kunci dari setiap upaya pembangunan, sebab pembangunan tanpa partisipasi masyarakat hanya menimbulkan ketergantungan masyarakat sehingga mereka menjadi obyek dalam proses pembangunan (Kristiniati dan Choiriyah, 2014).

Pemberdayaan ekonomi masyarakat dipahami sebagai strategi untuk mencapai tujuan meningkatnya kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan pendekatan dari penciptaan kesejahteraan ekonomi dengan tujuan untuk menciptakan dan meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menjalankan proses pembangunan dari, oleh dan untuk

masyarakat dengan didukung oleh berbagai kalangan atau pemangku kepentingan lainnya (Jima, 2013).

Mujahidin (Kepala Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak), menyatakan bahwa berbagai strategi yang dilakukan Pemerintah Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui Pemberian Bantuan KPM BLT DD, dimana ditahun 2020 sebanyak 183 KPM, tahun 2021 37 KPM dan ditahun 2022 sebanyak 253 KPM, pemberdayaan ekonomi masyarakat diantaranya melalui, Peningkatan Kapasitas Perempuan, Rehabilitasi atau Peninggian Tanggul Tambak, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebelum covid-19 program tersebut sudah dilaksanakan akan tetapi belum maksimal, setelah adanya covid-19 program tersebut kembali dilaksanakan secara maksimal dan sampai sekarang masih berjalan.

Lebih lanjut Mujahidin (Kepala Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak) menyatakan bahwa berbagai strategi tersebut agar nantinya terwujud kesejahteraan ekonomi masyarakat pasca pandemi covid-19 sebagai bentuk penguatan terhadap lembaga-lembaga sosial desa serta merupakan alat pendayagunaan sosial ekonomi lokal dengan berbagai ragam jenis potensi yang ada di desa. Melalui memperdayakan masyarakat melalui tiga jenis kegiatan pokok yaitu infrastruktur, sosial dan ekonomi yang dikenal dengan tridaya. Khusus di Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak program infrastruktur dilakukan melalui program padat karya yang memanfaatkan tenaga Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak, program sosial dilakukan dengan bantuan bedah rumah yang dilakukan dalam jangka waktu tahun 2021 ada 5 rumah yang dibedah karena rumahnya sudah tidak layak, penyuluhan tentang protokol kesehatan dan kemandirian usaha yang dilakukan di balai Desa pada bulan Maret, Agustus dan Oktober 2021, pelatihan UMKM yang dilakukan secara rutin tiap tiga bulan sekali di tahun 2021 yang dilakukan di balai desa, sedangkan program ekonomi diwujudkan dengan kegiatan “Pinjaman Bergulir”, yaitu pinjaman

dalam skala mikro kepada masyarakat miskin di wilayah Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak, di mana pinjaman ini diberikan kepada kelompok-kelompok usaha, di Desa Moro Demak terdapat 10 kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 30 anggota, dan sistem cicilannya ditanggung secara renteng, pinjaman ini untuk memulai usaha dengan pendampingan berkala dan suku bunga yang murah sehingga masyarakat yang semula menganggur menjadi ada ruang untuk mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan perekonomian tidak hanya tergantung pada suami.

Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak menjadi menarik untuk diteliti karena desa ini adalah desa yang berada di pesisir utama kabupaten Demak, dimana 70% sebagian besar warganya menjadi nelayan dan para istri banyak yang di rumah dengan tingkat kemiskinan mencapai kurang lebih 51,11% meskipun tingkat pengangguran hanya 5%, sehingga pemberdayaan pada perempuan di Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak menjadi hal unik di daerah tersebut. Begitu juga masalah ini sangat penting untuk dikaji lebih lanjut karena dampak adanya covid-19 dan pasca pandemi sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak, berbagai upaya pemberdayaan dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat yang dilakukan di Desa Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak perlu dikaji lebih jauh, karena seberapa besar dampak dari upaya pemberdayaan yang dilakukan bagi kesejahteraan ekonomi masyarakat di masa pasca pandemi perlu di potret lebih lanjut, sehingga peneliti melakukan penelitian tentang upaya pemberdayaan masyarakat Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi pasca pandemi (Profil Desa Moro Demak, 2022).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya pemberdayaan masyarakat Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi pasca pandemi?
2. Bagaimana problematika yang dihadapi dalam upaya pemberdayaan masyarakat Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi pasca pandemi?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis upaya pemberdayaan masyarakat Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi pasca pandemi.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis problematika yang dihadapi dalam upaya pemberdayaan masyarakat Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi pasca pandemi.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini :

1. Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat menambahkan wawasan keilmuan khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya tentang upaya pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi pasca pandemi.
2. Secara praktis, diharapkan dapat memberikan manfaat, masukan dan rujukan bagi pemerintah desa, masyarakat desa, dalam upaya pemberdayaan masyarakat Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi pasca pandemi.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan hasil kajian terhadap penelitian sebelumnya, terdapat beberapa penelitian yang memiliki kedekatan dengan tema yang peneliti angkat yaitu:

1. Upaya Pemberdayaan Masyarakat

Pertama, artikel Jurnal yang ditulis oleh Wijayanto dan Prajanti (2021), kedua artikel jurnal yang ditulis oleh Abdianor dan Annisa (2021), ketiga artikel jurnal yang ditulis oleh Risandewi (2014), keempat artikel jurnal yang ditulis oleh Surroya (2017), kelima artikel jurnal yang ditulis oleh Hadi (2021).

Wijayanto dan Prajanti (2021), Hasil penelitian menunjukkan lebih dari separuh nelayan buruh di Kecamatan Bonang tergolong sebagai Keluarga Pra Sejahtera. Rendahnya tingkat kesejahteraan nelayan buruh tersebut merupakan akibat dari mata pencaharian yang sangat bergantung pada kondisi alam serta pola pikir dan pola hidup yang kurang mencerminkan keinginan untuk maju dan berkembang. Abdianor dan Annisa (2021), Hasil penelitian menunjukkan pemberian bantuan sosial tidak memiliki sumbangsih yang cukup besar terhadap kesejahteraan masyarakat pada masa pandemi. Dimana bantuan sosial berpengaruh hanya sekitar 0,04% terhadap kesejahteraan masyarakat, sedangkan sisanya 99,96% disebabkan oleh faktor-faktor lainnya. Risandewi (2014), Hasil penelitian menunjukkan model pemberdayaan perempuan nelayan Puspita Bahari di Desa Morodemak adalah model pengembangan usaha yang merupakan tahap akhir dari model pemberdayaan ekonomi masyarakat perempuan nelayan melalui penerapan teknologi tepat guna dan terpadu. Suroyya (2017), Hasil penelitian menunjukkan karakteristik nelayan yang menggunakan alat tangkap gill net di PPP Morodemak berdasarkan umur sekitar 98% pada umur 30-70 tahun, tingkat pendidikan nelayan didominasi pada tingkat sekolah dasar (SD) dengan prosentase 55%. Berdasarkan jumlah anggota keluarga nelayan didominasi lebih dari tiga orang dengan prosentase 64%. Sedangkan untuk pengalaman melaut, sekitar 80% pada kisaran 20-40 tahun. Hadi (2021), Hasil penelitian menunjukkan potensi kewirausahaan masyarakat Morodemak Kecamatan Bonang kabupaten Demak sudah cukup baik namun belum ditunjang dengan skill dan pengetahuan yang cukup, dikarenakan dari sebagian

masyarakat hanya bekerja sebagai nelayan dan belum banyak memiliki kemampuan berinovasi terkait potensi desanya.

Penelitian Wijayanto, dan Prajanti, mengarah pada mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan, penelitian Nasrullah dan Annisa, mengarah pada bantuan sosial di masa pandemi pada masyarakat nelayan, penelitian Tri fokus pada perempuan nelayan, penelitian Suroyya fokus pada kondisi sosial ekonomi masyarakat nelayan, dan penelitian Hadi fokus pada kondisi sosial ekonomi masyarakat nelayan, sedangkan penelitian yang peneliti kaji lebih mengarah pada upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat nelayan khususnya di masa pasca pandemi covid-19 yang dilakukan baik melalui pelatihan, pemberdayaan UMK maupun pinjaman bergilir, tentunya berbeda fokusnya dengan beberapa penelitian di atas, dan posisi peneliti terhadap beberapa penelitian adalah mengembangkan hasil penelitian yang diperoleh pada penelitian di atas dengan penekanan yang berbeda.

2. Peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat

Pertama, artikel Jurnal yang ditulis oleh Iping (2020), kedua artikel jurnal yang ditulis oleh Sarifudin (2020), ketiga artikel jurnal yang ditulis oleh Gorahe (2020), keempat artikel jurnal yang ditulis oleh Wulandari (2021).

Iping (2020), Hasil penelitian menunjukkan Pertama, di Indonesia, pelaksanaan sistem perlindungan sosial telah dilakukan melalui berbagai program dan telah berjalan lama. Program-program perlindungan sosial tersebut telah dilaksanakan sejak masa pemerintahan orde baru. Kedua, pada masa pandemic covid-19 pemerintah memberikan bantuan dalam bentuk tunai yang ditujukan kepada kelompok masyarakat paling terdampak pandemi covid-19, meliputi masyarakat miskin, pekerja informal serta pelaku usaha transportasi daring. Ketiga, secara ekonomi, pemberian BLT di satu sisi memberikan dampak yang sangat signifikan untuk mempertahankan daya beli dan kepada kelompok pelaku usaha untuk kelangsungan usaha dan meminimalkan dampak pemutusan

hubungan kerja (PHK), namun dari segi sosial dapat memicu gejala berupa konflik serta timbulnya korupsi. Sarifudin (2020), Hasil penelitian menunjukkan Masjid bukan hanya sebagai tempat ibadah namun dapat difungsikan sebagai pusat kegiatan sosial dan kesehatan program Pendidikan bagi warga sekitar mengingat mayoritas mereka komunitas muslim. Gorahe (2020), Hasil penelitian menunjukkan dampak pandemi covid-19 bagi kesejahteraan materi masyarakat desa Dalako Bembanehe sangat terasa bagi masyarakat menengah ke bawah hal tersebut diakibatkan karena berkurangnya pendapatan masyarakat. Wulandari (2021), Hasil penelitian menunjukkan Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Opak merupakan usaha untuk meningkatkan kesejahteraan dan ekonomi masyarakat dengan memberi daya kepada masyarakat yang tidak berdaya dan dapat mengembangkan daya yang sudah dimiliki agar bisa bermanfaat bagi masyarakat luas.

Penelitian Iping, lebih khusus pada bantuan BLT bagi kesejahteraan masyarakat yang tentunya hanya khusus bagi mereka yang mendapatkan BLT, penelitian Sarifudin pemberdayaan berbasis masjid yang fokusnya hanya dilakukan di masjid, penelitian Gorahe mengarah pada dampak pandemi terhadap masyarakat dalam hal perekonomian dan kesehatan, terakhir penelitian Wulandari fokus pada pemberdayaan UMKM, sedangkan penelitian yang peneliti kaji lebih mengarah pada upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah desa pasca pandemi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai kegiatan berupa pelatihan, pengembangan UMKM, pinjaman bergulir dan lainnya yang tentunya berbeda fokusnya dengan beberapa penelitian di atas, dan posisi peneliti terhadap beberapa penelitian adalah mengembangkan hasil penelitian yang diperoleh pada penelitian di atas dengan penekanan yang berbeda.

F. Kerangka Teori

1. Definisi konseptual

a. Pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari kata daya yang berarti kemampuan untuk melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak sedangkan kata Pemberdayaan berarti proses, cara, perbuatan memberdayakan (Alwi, 2016). Konsep pemberdayaan (*empowerment*) mulai tampak ke permukaan sekitar dekade 1970-an dan terus berkembang sepanjang dekade 1980-an hingga 1990-an (akhir abad ke-20). Kemunculan konsep ini hampir bersamaan dengan aliran-aliran eksistensialisme, fenomenologi, dan personalisme. Disusul kemudian oleh masuknya gelombang pemikiran neo-marxisme, freudianisme, termasuk di dalamnya aliran-aliran strukturalisme dan sosiologi kritik sekolah Frankfurt. Bermunculan pula konsep-konsep elit, kekuasaan, anti kemapanan, ideologi, pembebasan, dan *civil society* (Hikmah, 2016).

b. Upaya

Usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya) (Alwi, 2012).

c. Peningkatan

Peningkatan diartikan sebagai suatu proses cara atau perbuatan meningkatkan usaha, kegiatan dan sebagainya (Alwi, 2012).

d. Kesejahteraan

Kesejahteraan adalah peranan hidup yang setingkat lebih tinggi dari kebahagiaan. Orang merasa hidupnya sejahtera apabila ia merasa senang, tidak kurang suatu apa dalam batasan yang mungkin dicapainya, jiwanya tenang lahir dan batin terpelihara. Ia merasakan keadilan dalam hidupnya, ia terlepas dari kemiskinan yang menyiksa dan bahaya kemiskinan yang mengancam (Abbas, 2010).

e. Ekonomi

Ekonomi adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok masyarakat

(dapat berbentuk badan hukum maupun tidak serta dapat pula berbentuk penguasaan/ pemerintah) dalam memenuhi kebutuhan hidup baik kebutuhan material maupun spiritual (jasmani dan rohani) dimana kebutuhan tersebut cenderung mengarah menjadi tidak terbatas, sedangkan sumber pemenuhan kebutuhan tersebut sangat terbatas (Karim, 2013: 3). Ekonomi adalah sesuatu yang membahas tentang kebutuhan-kebutuhan manusia dan sarana-prasarana pemenuhannya (ilmu yang membahas tentang produksi dan kualitasnya serta bagaimana menentukan dan memperbaiki sarana-prasaramanya) (Nabhani, t.th: 16).

2. Teori Pemberdayaan Menurut Jim Ife

Pemberdayaan menurut Ife (1997) adalah memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depan-nya sendiri dan berpartisipasi dalam mempengaruhi kehidupan dari masyarakatnya. Gagasan pemberdayaan (*empowerment*) adalah sentral bagi strategi keadilan sosial dan hak azazi manusia (HAM). Pemberdayaan, adalah kata yang telah digunakan secara berlebihan dan sedang berada dalam bahaya kehilangan arti subtansifnya. Ia merupakan pusat dari gagasan-gagasan kerja masyarakat, dan banyak pekerja masyarakat akan memilih mendefinisikan peranan mereka dalam pengertian suatu proses pemberdayaan (Ife, 2008).

Konsep pemberdayaan memiliki hubungan erat dengan dua konsep pokok yakni: konsep power (daya) dan konsep *disadvantaged* (ketimpangan). konsep power (daya) merupakan orang memperoleh ketrampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.

Pengertian pemberdayaan dapat dijelaskan dengan menggunakan 4 (empat) perspektif yaitu: perspektif pluralis, elitis, strukturalis, dan post-strukturalis (Ife, 2008).

1. Pemberdayaan ekonomi masyarakat ditinjau dari perspektif pluralis, adalah suatu proses untuk menolong individu dan kelompok-kelompok masyarakat yang kurang beruntung agar mereka dapat bersaing secara lebih efektif dengan kepentingan-kepentingan lain. Upaya pemberdayaan yang dilakukan adalah menolong mereka dengan pembelajaran, menggunakan keahlian dalam melobi, menggunakan media yang berhubungan dengan tindakan politik dan memahami bagaimana bekerjanya sistem (aturan main). Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kapasitas masyarakat agar dapat bersaing secara wajar sehingga tidak ada yang menang atau kalah. Dengan kata lain, pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah upaya untuk mengajarkan kelompok atau individu bagaimana bersaing di dalam peraturan (*how to compete within the rules*).
2. Pemberdayaan ekonomi masyarakat ditinjau dari perspektif elitis adalah suatu upaya untuk bergabung dan mempengaruhi kalangan elite seperti para pemuka atau tokoh masyarakat, pejabat, orang kaya dan lain-lain, membentuk aliansi dengan kalangan elite, melakukan konfrontasi dan mengupayakan perubahan pada kalangan elite. Upaya ini dilakukan mengingat masyarakat menjadi tak berdaya karena adanya power dan kontrol yang kuat dari para elite terhadap media, pendidikan, partai politik, kebijakan publik, birokrasi dan parlemen.
3. Pemberdayaan ekonomi masyarakat ditinjau dari perspektif strukturalis adalah suatu agenda perjuangan yang lebih menantang karena tujuan pemberdayaan dapat dicapai apabila bentuk -bentuk ketimpangan struktural dieliminir. Umumnya, masyarakat menjadi tidak berdaya lantaran adanya sebuah struktur sosial yang mendominasi dan menindas mereka baik karena alasan kelas sosial, gender, ras atau etnik. Dengan kata lain pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah suatu proses pembebasan, perubahan struktural secara fundamental serta berupaya menghilangkan penindasan struktural.

4. Pemberdayaan ekonomi masyarakat ditinjau dari perspektif post-strukturalis adalah suatu proses yang menantang dan mengubah diskursus. Pemberdayaan lebih ditekankan pada aspek intelektualitas ketimbang aktivitas, aksi atau praksis. Dari perspektif ini, pemberdayaan ekonomi masyarakat dipahami sebagai upaya mengembangkan pemahaman terhadap perkembangan pemikiran baru dan analitis. Jadi, titik tekan pemberdayaan pada aspek pendidikan bukan suatu aksi (Ife, 1997).
3. Pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam Perspektif Islam

Pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam Islam bukan merupakan sesuatu yang bersifat asing. Secara historis hal ini telah dipraktekkan oleh Rasulullah Saw. Ketika ia memerintah kepada pengikutnya untuk membangun kepedulian kepada sesama, terutama kepada masyarakat lemah secara ekonomi (Hakim dan Widjaya, 2013).

Upaya pemberdayaan yang dilakukan Nabi saw. adalah dengan menjadikan orang miskin dari kalangan Anshar memiliki keahlian, pada konteks ini dalam berdagang kayu. Dengan keahlian itu orang Anshar tersebut memiliki kehidupan jauh lebih baik daripada sebelumnya dan dapat terlepas dari kemiskinan. Dari sini dapat dikatakan bahwa model pemberdayaan yang dilakukan Nabi saw. adalah dengan memaksimalkan potensi yang terdapat dalam diri seseorang. Konsep pemberdayaan yang Nabi saw. lakukan tentu menjadi contoh bagi setiap umatnya untuk melakukan hal yang sama. Sehingga keberadaan orang-orang yang lemah secara ekonomi (miskin) dapat diminimalkan (Thoyib dan Sugiyanto, 2012).

Pemberdayaan merupakan gerakan tanpa henti sebagai bagian dari perubahan. Melalui pemberdayaan perubahan masyarakat menuju pada kehidupan yang lebih baik dapat diaktualisasikan (Kartono, 2014: 69). Prinsip perubahan dalam Islam terlukis dalam QS. Ar-Ra'd ayat 11:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ
اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ
سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ((۱۱))

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia (Q.S Ar-Ra'd: 11).

Sayyid Qutb menegaskan bahwa ayat ini berbicara tentang perubahan yang mesti dilakukan manusia. Baginya, Allah tidak akan mengubah nikmat, bencana, kemuliaan, kerendahaan, kedudukan maupun kehinaan, kecuali jika mereka mau mengubah perasaan, perbuatan dan kenyataan hidup mereka (Qutb, 2011). Dengan demikian Allah tidak akan merubah kondisi manusia menjadi lebih baik, jika mereka tidak memiliki keinginan untuk melakukan perubahan. Untuk melakukan perubahan menjadi lebih baik tentu dibutuhkan dorongan dari yang lain. Hal ini adalah kodrat manusia sebagai makhluk sosial. Pada wilayah ini konsep pemberdayaan dibutuhkan. Dalam konsep ini perubahan yang dialami oleh manusia yang belum memiliki daya, sangat tergantung dari bagaimana pemerintah dan kepada yang belum berdaya untuk melakukan perubahan pada ranah kehidupan yang lebih baik.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif, sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Menggunakan jenis penelitian kualitatif yang mempunyai atau mempunyai ciri bahwa data diberikan dalam keadaan rasional atau apa adanya di dalam lapangan (*natural setting*) tanpa modifikasi dalam bentuk simbol atau angka (Nawawi dan Hadari, 2016). Sedangkan pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan deskriptif. Soegiono (2015) mengatakan pendekatan deskriptif yakni membuat

deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Menurut Ardianto (2010) kualitatif deskriptif mencari teori, bukan menguji teori, hypothesis-generating, bukan hypothesis testing, dan heuristic bukan verifikasi dengan pendekatan deskriptif ini peneliti berusaha untuk mendeskripsikan dan memahami kondisi subjek yang diteliti secara detail juga mendalam terutama mengenai upaya pemberdayaan masyarakat Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi pasca pandemi

2. Sumber dan jenis Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Sumber Data Primer

Jenis data primer adalah data pokok yang berkaitan dan diperoleh secara langsung dari obyek penelitian. Sedangkan sumber data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung baik melalui wawancara maupun observasi (Subagyo, 2014).

Jenis data yang diperoleh dalam sumber data primer ini adalah upaya pemberdayaan masyarakat Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi pasca pandemi, faktor pendukung dan penghambatnya.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya (Azwar, 2011). Sumber data sekunder ini diperlukan untuk memperkuat data dari primer. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah Sumber data sekunder dalam penelitian ini berbagai literatur yang diperoleh melalui buku, jurnal dan artikel yang membahas tentang tema yang dikaji dalam penelitian ini. Jenis data yang diperoleh sumber data

ini adalah teori tentang upaya pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode observasi yaitu usaha-usaha mengumpulkan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki (Hadi, 2014). Jenis observasi dalam penelitian ini adalah *non participant observer*, yakni peneliti tidak turut aktif setiap hari berada di Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak. Metode observasi ini peneliti gunakan untuk:

- 1) Mengamati berbagai kegiatan pelatihan penanggulangan sebagai bentuk upaya pemberdayaan masyarakat Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi pasca pandemi
- 2) Mengamati berbagai penyuluhan sebagai bentuk upaya pemberdayaan masyarakat Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi pasca pandemi
- 3) Mengamati pendampingan UMKM sebagai bentuk upaya pemberdayaan masyarakat Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi pasca pandemi
- 4) Mengamati bentuk pemberdayaan masyarakat Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi pasca pandemi

b. *Interview* atau Wawancara

Metode wawancara merupakan “salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini”. Sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewed*) (Arikunto, 2012). Penelitian

yang dilakukan peneliti adalah wawancara bebas terpimpin, yakni wawancara yang dilakukan secara bebas dalam arti informan diberi kebebasan menjawab akan tetapi dalam batas-batas tertentu agar tidak menyimpang dari panduan wawancara yang telah disusun. *Interview* ini dilakukan untuk mendapatkan informasi terhadap data-data yang berkaitan dengan segala sesuatu tentang upaya pemberdayaan masyarakat Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi pasca pandemi, faktor pendukung dan penghambat.

Penelitian ini dilakukan dengan wawancara semi terstruktur, yakni wawancara yang dilakukan secara bebas dalam arti informan diberi kebebasan menjawab akan tetapi dalam batas-batas tertentu agar tidak menyimpang dari panduan wawancara yang telah disusun (Nawawi dan Hadari, 2014).

Informan yang akan diwawancarai dalam penelitian ini 6, yaitu:

- 1) Pemerintah Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak

Pemerintah desa yang dimaksud adalah seseorang yang menjabat jabatan pemerintah di Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak, dalam hal ini Kepala Desa Bapak Mujahidin. Alasan peneliti memilih beliau karena kemampuan dan kompetensinya dalam menjelaskan profil desa dan masyarakatnya.

- 2) Tokoh masyarakat Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak

Tokoh masyarakat yang dimaksud adalah seseorang yang dianggap sebagai sesepuh dan tokoh penting di Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak seperti K.H Nasuha, Ketua LSM (Masrukan sebagai ketua Komunitas jurumudi, M Zaenal, ketua paguyuban UMKM, Wahyudi ketua BPD dan sebagainya), alasan peneliti memilih beliau karena dirasa beliau mampu

memberikan gambaran latar belakang, budaya dan sejarah dari Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak.

3) Masyarakat Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak

Masyarakat Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak adalah seseorang yang bertempat tinggal di Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak salah satunya seperti Bapak Arif Hidayat yang menjabat sebagai ketua RW 1 Desa Moro Demak, serta Bapak Thulhadi sebagai Ketua RT 1 Desa Moro Demak, alasan peneliti memilih sebagai informan karena beliau merupakan bagian warga desa yang menjadi salah satu panitia pelaksana pada program pemberdayaan masyarakat Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, catatan harian, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat dan sebagainya (Arikunto, 2012). Dokumentasi ini digunakan peneliti untuk mengetahui data-data dokumen-dokumen yang terkait dengan gambaran umum Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak dan dokumen terkait dengan upaya pemberdayaan masyarakat Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi pasca pandemi.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut (Meleong, 2012). Analisis data adalah mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam satu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sehingga dapat ditemukan tema, dan dapat dirumuskan hipotesis

(ide) kerja seperti yang disarankan data (Meleong, 2012). Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat induktif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi (Azwar, 2011). Analisis yang peneliti gunakan ini mengacu pada analisis data secara induktif, karena:

- a. Proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan jamak yang terdapat dalam data
- b. Lebih dapat membuat hubungan peneliti dengan responden menjadi eksplisit, dapat dikenal dan akuntabel
- c. Lebih dapat menguraikan latar belakang secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan pada suatu latar lainnya
- d. Analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan
- e. Analisis demikian dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian struktur analitik.

Analisis deskriptif induktif ini peneliti gunakan untuk menganalisis tentang upaya pemberdayaan masyarakat Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi pasca pandemi.

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana di kutip oleh Sugiono (2015) dilakukan secara interaktif, analisis induktif dilakukan melalui proses pengumpulan data, kemudian data *collection*, *data reduction*, *data display*, dan *verification*.

a. *Collection Data*

Data *collection* berarti mengumpulkan data-data yang sudah diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di lapangan untuk di jadikan satu sebagai bahan yang dikaji lebih jauh lagi.

b. *Reduction Data*

Mereduksi data bisa berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan

polanya (Sugiyono, 2015: 92). Setelah data penelitian yang diperoleh di lapangan terkumpul, proses *data reduction* terus dilakukan dengan cara memisahkan catatan antara data yang sesuai dengan data yang tidak, berarti data itu dipilih. Data yang peneliti pilih adalah data dari hasil pengumpulan data lewat metode observasi, metode wawancara dan metode dokumenter. Seperti data hasil observasi mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari upaya pemberdayaan masyarakat Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi pasca pandemi. Semua data dari hasil wawancara dipilih mana data yang berkaitan dengan masalah penelitian.

c. *Display Data*

Data Display adalah data yang menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Moleong, 2012: 17). Data yang peneliti sajikan adalah data dari hasil reduksi, seperti data tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari upaya pemberdayaan masyarakat Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi pasca pandemi yang sudah dipilih sesuai tujuan penelitian.

d. *Verification Data/Conclusion Drawing*

Verification data/ conclusion drawing yaitu upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2015: 99). Data yang sudah disajikan kemudian disimpulkan menjadi data temuan baru berupa deskripsi atau gambaran tentang upaya pemberdayaan masyarakat Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi pasca pandemi. Kesimpulan dalam

penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

H. Sistematika Penulisan

Peneliti berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN.

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TEORI PEMBERDAYAAN JIM IFE

Bab ini berisi tentang kerangka teori. Kerangka teori ini terdiri dari dua sub bab yaitu sub bab pertama tentang teori pemberdayaan menurut jim ife, sub bab kedua tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat.

BAB III GAMBARAN UMUM DESA MORO DEMAK KECAMATAN BONANG KABUPATEN DEMAK

Bab ini meliputi, kondisi geografis, kondisi topografi, kondisi demografis, sejarah desa, struktur organisasi desa, dan visi dan misi Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak.

BAB IV UPAYA PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DESA MORO DEMAK DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN EKONOMI PASCA PANDEMI

Bab ini berisi tentang pengembangan usaha produktif masyarakat melalui UMKM, pelatihan wirausaha, dan perbaikan infrastruktur desa dan pengembangan agro wisata Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak dalam peningkatan kesejahteraan ekonomipasca pandemi

BAB V PROBLEMATIKA DALAM UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA MORO DEMAK KECAMATAN BONANG KABUPATEN DEMAK PASCA PANDEMI

Bab ini berisi tentang sumber daya manusia yang terbatas, pemanfaatan program pemerintah yang belum optimal, dan terbatasnya anggaran desa dalam upaya pemberdayaan masyarakat Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak dalam peningkatan kesejahteraan ekonomipasca pandemi baik secara teoritis maupun praktis

BAB VI PENUTUP

Bab yang terakhir ini membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian ini dan saran atau rekomendasi peneliti. Kesimpulan merupakan abstraksi hasil penelitian yang berupa jawaban baik teoritik maupun empirik atas permasalahan penelitian yang di tetapkan. Saran atau rekomendasi merupakan masukan atau pandangan peneliti untuk berbagai pihak : peneliti, lembaga sosial keagamaan, dan pemerintah.

BAB II

TEORI PEMBERDAYAAN JIM IFE

A. Teori Pemberdayaan Menurut Jim Ife

1. Pemberdayaan Menurut Jim Ife

Pemberdayaan menurut Ife (1997) adalah memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depan-nya sendiri dan berpartisipasi dalam mempengaruhi kehidupan dari masyarakatnya. Gagasan pemberdayaan (*empowerment*) adalah sentral bagi strategi keadilan sosial dan hak azasi manusia (HAM). Pemberdayaan, adalah kata yang telah digunakan secara berlebihan dan sedang berada dalam bahaya kehilangan arti substansifnya. Ia merupakan pusat dari gagasan-gagasan kerja masyarakat, dan banyak pekerja masyarakat akan memilih mendefinisikan peranan mereka dalam pengertian suatu proses pemberdayaan (Ife, 2008).

2. Unsur-Unsur Teori Pemberdayaan Menurut Jim Ife

Pengertian pemberdayaan dapat dijelaskan dengan menggunakan 4 (empat) perspektif yaitu: perspektif pluralis, elitis, strukturalis, dan post-strukturalis (Ife, 2008).

- a. Pemberdayaan ekonomi masyarakat ditinjau dari perspektif pluralis, adalah suatu proses untuk menolong individu dan kelompok-kelompok masyarakat yang kurang beruntung agar mereka dapat bersaing secara lebih efektif dengan kepentingan-kepentingan lain. Upaya pemberdayaan yang dilakukan adalah menolong mereka dengan pembelajaran, menggunakan keahlian dalam melobi, menggunakan media yang berhubungan dengan tindakan politik dan memahami bagaimana bekerjanya sistem (aturan main). Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kapasitas masyarakat agar dapat bersaing secara wajar sehingga tidak ada yang menang atau kalah. Dengan kata lain, pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah upaya untuk

mengajarkan kelompok atau individu bagaimana bersaing di dalam peraturan (*how to compete within the rules*).

- b. Pemberdayaan ekonomi masyarakat ditinjau dari perspektif elitis adalah suatu upaya untuk bergabung dan mempengaruhi kalangan elite seperti para pemuka atau tokoh masyarakat, pejabat, orang kaya dan lain-lain, membentuk aliansi dengan kalangan elite, melakukan konfrontasi dan mengupayakan perubahan pada kalangan elite. Upaya ini dilakukan mengingat masyarakat menjadi tak berdaya karena adanya power dan kontrol yang kuat dari para elite terhadap media, pendidikan, partai politik, kebijakan publik, birokrasi dan parlemen.
- c. Pemberdayaan ekonomi masyarakat ditinjau dari perspektif strukturalis adalah suatu agenda perjuangan yang lebih menantang karena tujuan pemberdayaan dapat dicapai apabila bentuk -bentuk ketimpangan struktural dieliminir. Umumnya, masyarakat menjadi tidak berdaya lantaran adanya sebuah struktur sosial yang mendominasi dan menindas mereka baik karena alasan kelas sosial, gender, ras atau etnik. Dengan kata lain pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah suatu proses pembebasan, perubahan struktural secara fundamental serta berupaya menghilangkan penindasan struktural.
- d. Pemberdayaan ekonomi masyarakat ditinjau dari perspektif post-strukturalis adalah suatu proses yang menantang dan mengubah diskursus. Pemberdayaan lebih ditekankan pada aspek intelektualitas ketimbang aktivitas, aksi atau praksis. Dari perspektif ini, pemberdayaan ekonomi masyarakat dipahami sebagai upaya mengembangkan pemahaman terhadap perkembangan pemikiran baru dan analitis. Jadi, titik tekan pemberdayaan pada aspek pendidikan bukan suatu aksi (Ife, 1997).

Berdasarkan pengalaman, upaya memberdayakan kelompok masyarakat yang lemah dapat dilakukan dengan tiga strategi. Pertama, pemberdayaan melalui perencanaan dan kebijakan yang dilaksanakan dengan membangun atau mengubah struktur dan lembaga yang bisa

memberikan akses yang sama terhadap sumber daya, pelayanan dan kesempatan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. Kedua, pemberdayaan melalui aksi-aksi sosial dan politik yang dilakukan perjuangan politik dan gerakan dalam rangka membangun kekuasaan yang efektif. Ketiga, pemberdayaan melalui pendidikan dan penumbuhan kesadaran yang dilakukan dengan proses pendidikan dalam berbagai aspek yang cukup luas. Upaya ini dilakukan dalam rangka membekali pengetahuan dan ketrampilan bagi masyarakat lapis bawah dan meningkatkan kekuatan mereka (Ife, 1997).

3. Aktualisasi Teori Pemberdayaan Menurut Jim Ife

Pemberdayaan ekonomi masyarakat didasari sebuah cita-cita bahwa masyarakat bisa dan harus mengambil tanggung jawab dalam merumuskan kebutuhan, mengusahakan kesejahteraan, menangani sumber daya dan mewujudkan tujuan hidup mereka sendiri. Pengembangan masyarakat diarahkan untuk membangun *supportive communities*, yaitu sebuah struktur masyarakat yang kehidupannya didasarkan pada pengembangan dan pembagian sumber daya secara adil serta adanya interaksi sosial, partisipasi dan upaya saling mendorong antara satu dengan yang lain. Kerja pengembangan masyarakat pada hakekatnya menjadi proses aktualisasi komitmen para aktivis sosial dalam memecahkan masalah kesenjangan atau ketidak-seimbangan antar kelompok dalam masyarakat, termasuk mengatasi masalah kelangkaan sumber daya, kesempatan serta menjauhkan masyarakat dari penderitaan sosial. Setiap program pengembangan masyarakat dirancang untuk mendorong pengembangan sumber daya, ketrampilan dan peluang untuk hidup secara lebih baik bagi rakyat kecil. Setiap upaya mengatasi kesenjangan dan alienasi sosial dilaksanakan oleh para aktivis sosial dengan menggunakan *outreach methods* (kegiatan keorganisasian yang sifatnya melakukan kontak, memberikan pelayanan dan pendampingan kepada anggota masyarakat). Cara ini dilakukan dengan maksud untuk meningkatkan partisipasi warga dalam berbagai kegiatan masyarakat yang berorientasi

untuk memperbaiki kondisi kehidupannya. Salah satu tujuan pengembangan masyarakat adalah membangun sebuah struktur masyarakat yang di dalamnya memfasilitasi tumbuhnya partisipasi secara demokratis ketika terjadi pengambilan keputusan. Upaya ini menuntun pembentukan proses yang memungkinkan sebuah masyarakat mempunyai akses kepada sumber daya, mampu mengontrol sumber daya dan struktur kekuasaan di masyarakat. Pengembangan masyarakat dalam kerangka ini menjadi sebuah proses restrukturisasi masyarakat dengan cara menawarkan pola-pola swadaya-partisipatif dalam mengelola dan mengorganisasikan kehidupan sosial-ekonomi sehingga akan lebih memungkinkan mereka memenuhi kebutuhannya sendiri dibandingkan waktu-waktu sebelumnya. (Ife, Jim, 1997: .2). Kegiatan pengembangan masyarakat biasanya berlangsung dalam sebuah kelompok, satuan sosial atau organisasi kemasyarakatan seperti Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Pada konteks ini, pengembangan masyarakat sebagai suatu proses dan aksi sosial umumnya melibatkan warga masyarakat sebagai organisator secara mandiri dalam merencanakan, menjalankan, menentukan kebutuhan dan memecahkan permasalahan individual maupun masyarakat

Teori Pemberdayaan Menurut Jim Ife pemberdayaan yang muncul pada masyarakat Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak yaitu pemberdayaan bersifat elitis, pemerintah sebagai kalangan elite mendorong agar masyarakat dapat melakukan pemberdayaan berbagai upaya memberdayakan tersebut agar nantinya terwujud kesejahteraan ekonomi masyarakat pasca pandemi covid-19 melalui tiga jenis kegiatan pokok yaitu infrastruktur, sosial dan ekonomi yang dikenal dengan tridaya. program infrastruktur dilakukan melalui program padat karya yang memanfaatkan tenaga warga, peninggihan tanggul, program sosial dilakukan dengan bantuan bedah rumah dan kemandirian usaha, pelatihan UMKM, sedangkan program ekonomi diwujudkan dengan kegiatan “Pinjaman Bergulir”, yaitu pinjaman dalam skala mikro kepada

masyarakat miskin sehingga masyarakat yang semula menganggur menjadi ada ruang untuk mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan perekonomian tidak hanya tergantung pada suami

Berbagai upaya pemberdayaan dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi pasca pandemi ini terkait dengan konsep teori Jim Ife tentang konsep daya adalah orang yang mendapatkan pengetahuan, kekuasaan serta keterampilan yang memadai yang menjadikan fokus perhatiannya yang meliputi:

- a. Opsi individu serta kesempatan hidup (*power over personal choices and life chances*), daya dalam membuat beberapa keputusan tentang pekerjaan yaitu KUB, mendirikan UMKM, produksi kerupuk ikan sebagai usaha *home industry*. Beberapa usaha kerupuk di Pesisir Morodemak sudah dirintis sejak lama. Umumnya mulai dari awal proses produksi, dari membuat adonan kerupuk, memasak adonan kerupuk, perajangan kerupuk, pengeringan, pengemasan, penggorengan dan penjualan kerupuk
- b. Pendefinisian kebutuhan (*power over definition of need*), daya untuk menentukan kebutuhan yang relevan dengan keinginan serta aspirasi yang dilakukan melalui pelatihan pengolahan ikan lainnya, seperti: bakso ikan, nugget ikan, pelatihan UMKM yang dilakukan secara rutin tiap tiga bulan sekali di tahun 2021 yang dilakukan di balai desa yang bekerja sama dengan Dinas Koperasi dan UMKM, serta mahasiswa. Materi sosialisasi yang disampaikan adalah informasi tentang pengolahan sumber daya yang ada menjadi usaha produktif.
- c. Aktivitas ekonomi (*power over economic activity*), daya untuk memanje dan memanfaatkan mekanisme pertukaran barang serta jasa, distribusi, serta produksi yang sudah mulai muncul dan berkembang di Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak seperti produksi kerupuk ikan sebagai usaha *home industry*, kegiatan UMKM warung dan sebagainya (Ife, 2008)

Pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat dilakukan melalui: Pertama menarik industri, pendekatan ini berupaya menemukan cara-cara baru yang membuat masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam ekonomi mainstream dengan cara menghimpun inisiatif. Pendekatan ini mencoba menarik industri baru ke wilayah lokal dengan memberikan lingkungan bagus untuk berinvestasi. Dalam hal ini membangun UMKM-UMKM baru yang menggunakan program KUB, pinjaman bergilir dan bantuan sosial, seperti terwujudnya *home industry*, UMKM, dan sebagainya.

B. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan berasal dari kata daya yang berarti kemampuan untuk melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak sedangkan kata Pemberdayaan berarti proses, cara, perbuatan memberdayakan (Alwi, 2016). Konsep pemberdayaan (*empowerment*) mulai tampak ke permukaan sekitar dekade 1970-an dan terus berkembang sepanjang dekade 1980-an hingga 1990-an (akhir abad ke-20). Kemunculan konsep ini hampir bersamaan dengan aliran-aliran eksistensialisme, fenomenologi, dan personalisme. Disusul kemudian oleh masuknya gelombang pemikiran neo-marxisme, freudianisme, termasuk di dalamnya aliran-aliran strukturalisme dan sosiologi kritik sekolah Frankfurt. Bermunculan pula konsep-konsep elit, kekuasaan, anti kemapanan, ideologi, pembebasan, dan *civil society* (Hikmah, 2016).

Pada awal gerakan modern, konsep pemberdayaan bertujuan untuk menemukan alternatif-alternatif baru dalam pembangunan masyarakat. Pada hakikatnya, proses pemberdayaan dapat dipandang sebagai *depowerment* dari sistem kekuasaan yang mutlak-absolut (intelektual, religius, politik, ekonomi dan militer). Konsep ini digantikan oleh sistem baru yang berlandaskan *idil* manusia dan kemanusiaan (*humanisme*). Doktrin konsep ini sama dengan aliran fenomenologi, eksistensialisme dan personalisme yang menolak segala bentuk power yang bermuara hanya pada proses dehumanisasi eksistensi manusia. Aliran ini bercita-cita untuk

dapat menemukan sistem yang sepenuhnya berpihak kepada manusia dan kemanusiaan (Hikmah, 2016).

Pemberdayaan dan partisipasi merupakan strategi yang sangat potensial dalam rangka meningkatkan ekonomi, sosial dan transformasi budaya. Proses ini pada akhirnya akan dapat menciptakan pembangunan yang lebih berpusat pada rakyat (Hikmah, 2016). Sementara itu pemberdayaan meletakkan partisipasi aktif masyarakat ke dalam efektivitas, efisiensi, dan sikap kemandirian. Secara khusus, pemberdayaan dilaksanakan melalui kegiatan kerja sama dengan para sukarelawan, bukan bersumber dari pemerintah, tetapi dari LSM, termasuk organisasi dan pergerakan masyarakat.

Dalam konteks ke-Indonesiaan, konsep pemberdayaan (empowerment) dianggap merupakan antitese dari konsep pembangunan (development). Konsep pembangunan lebih mencerminkan hadirnya model perencanaan dan implementasi kebijakan yang bersifat top down, elitis dan jauh dari nilai-nilai keadilan, sedangkan pemberdayaan lebih bersifat *bottom up* (Kusnadi, 2016), lebih mengedepankan komunikasi antara masyarakat dan pemerintah sebagai pengambil kebijakan. Sikap aspiratif inilah yang dimaknai sebagai upaya menggali dan menemukan persoalan dari masyarakat sendiri. Artinya, masyarakatlah yang menemukan permasalahannya sendiri dan kemudian memberikan alternatif pemecahan masalah tersebut.

Sedangkan Ekonomi adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok masyarakat (dapat berbentuk badan hukum maupun tidak serta dapat pula berbentuk penguasaan/ pemerintah) dalam memenuhi kebutuhan hidup baik kebutuhan material maupun spiritual (jasmani dan rohani) dimana kebutuhan tersebut cenderung mengarah menjadi tidak terbatas, sedangkan sumber pemenuhan kebutuhan tersebut sangat terbatas (Karim, 2013: 3). Ekonomi adalah sesuatu yang membahas tentang kebutuhan-kebutuhan manusia dan sarana-prasarana pemenuhannya (ilmu yang membahas

tentang produksi dan kualitasnya serta bagaimana menentukan dan memperbaiki sarana-prasarananya) (Nabhani, t.th: 16).

Masyarakat, secara etimologis masyarakat artinya pergaulan. Dalam bahasa latin *socius* dan berubah menjadi kata sosial yang berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan pergaulan hidup (Ali dan Daud, 2014: 77). Secara terminologi, sosial dalam pandangan sosiologi berarti wadah pergaulan hidup bersama manusia yang juga berfungsi sebagai tempat persemaian dan pertumbuhan budaya manusia sebagai makhluk sosial (As'ari, 2011: 32). Dalam masyarakat terdapat simbol-simbol, nilai-nilai dan norma-norma, aturan-aturan dan tingkah laku yang bersifat normatif yang harus dipertahankan dan ditaati bahkan diciptakan manusia sebagai anggota masyarakat.

Masyarakat yang tingkat sosial ekonominya tinggi atau kaya secara teoritis mereka tidak mengalami hambatan dan kesulitan dalam memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan jasmani maupun rohani. Dengan demikian terpenuhilah kebutuhannya, karena alat atau sarana untuk mendapatkan kebutuhan tersebut ada dan tersedia, sehingga dapat menambah semangat dan gairah hidup dalam usahanya untuk meraih prestasi yang cita-citakan.

Sedangkan keluarga dimana tingkat sosial ekonominya menengah/ sedang, maka dengan ketat mengatur ekonomi rumah tangga dan memilih serta mengutamakan kebutuhan keluarga yang pokok dan dianggap penting, dengan demikian berarti ruang gerak atau kesempatan anak untuk mendapatkan kebutuhannya terbatas, yang penting-penting saja dan pas, tidak berlebihan yang wajar dan sederhana (Budiharjo, 2016: 51).

Jadi, bisa disimpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat berarti upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat dalam kondisi yang kurang mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.

Michael Sheraden mengatakan pemberdayaan ekonomi umat setidaknya mencakup tiga bidang pemberdayaan yaitu (Firdaus dan Zaky, 2008: 226):

Pertama, aset manusia (*human asset*) berkaitan erat pada pemberdayaan kualitas sumber daya manusianya. Human capital ini termasuk pada golongan aset tidak nyata. Human asset secara umum meliputi intelegensia, latar belakang pendidikan, pengalaman, pengetahuan, keterampilan dan sebagainya. Usaha-usaha untuk meningkatkan human asset ini biasanya dilakukan dengan berbagai program yang bersifat kualitatif seperti program pelatihan dan keterampilan dalam bentuk kursus-kursus, penyuluhan, yang kesemuanya bertujuan untuk menambah dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang ada akhirnya menghasilkan output pada peningkatan kualitas SDM.

Kedua, pemberdayaan aset modal keuangan (*finansial asset*), meliputi modal produksi yang terdiri dari tanah, bangunan, mesin produksi dan komponen produksi lainnya. Salah satu permasalahan klasik yang dihadapi para pelaku perekonomian adalah sulitnya mendapatkan modal untuk kredit usaha. Ketidakmampuan dan ketidakpastian mereka dalam memenuhi setiap persyaratan yang diajukan oleh lembaga keuangan formal seperti bank menjadikan sulitnya dana usaha terealisasi. Para pengusaha kecil pada umumnya tidak memiliki aset yang cukup untuk menjamin kepada pihak bank.

Ketiga, pemberdayaan aset sosial (*sosial asset*). Aset sosial meliputi keluarga, teman, koneksi atau jaringan sosial dalam bentuk dukungan emosional, informasi dan akses yang lebih mudah pada pekerjaan, kredit dan tipe aset lainnya.

Indikator pemberdayaan ekonomi masyarakat antara lain (Suharto, 2010: 64-66):

- a. Kebebasan mobilitas: kemampuan individu untuk pergi keluar rumah atau wilayah tempat tinggalnya, seperti pasar, tempat hiburan, dan lain-lain. Tingkat mobilitas ini di anggap tinggi jika individu mampu pergi sendirian.
- b. Kemampuan membeli komoditas kecil: kemampuan individu untuk membeli barang-barang kebutuhan individu maupun keluarga sehari-

hari. Seorang dianggap mampu melakukan kegiatan ini terutama jika ia dapat membuat keputusan sendiri tanpa meminta izin pasangannya, terlebih jika ia dapat membeli dengan uangnya sendiri.

- c. Kemampuan membeli komoditas besar: kemampuan individu membeli komoditas atau barang-barang sekunder atau tersier, seperti TV, berlangganan koran, dan lain-lain.
- d. Terlibat dalam pembuatan keputusan-keputusan rumah tangga: mampu membuat keputusan secara sendiri maupun bersama pasangan mengenai keputusan-keputusan keluarga.
- e. Kebebasan relatif dari dominasi keluarga.
- f. Kesadaran hukum politik: mengenai nama salah seorang anggota DPRD setempat, mengetahui pentingnya memiliki akta nikah.
- g. Keterlibatan dalam kampanye dan protes-protes yang berkaitan dengan permasalahan masyarakat.
- h. Jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga, memiliki rumah, tanah, aset produktif.

Tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah untuk mendukung keterjaminan, kesempatan, dan keberdayaan melalui (Suharto, 2010: 2):

- a. Pengembangan kualitas dan kuantitas pelayanan sosial.
- b. Penguatan akuntabilitas dan inklusifitas kelompok-kelompok masyarakat.
- c. Peningkatan partisipasi berbasis luas.
- d. Perluasan akses masyarakat terhadap informasi dan jaringan sosial.
- e. Penyempurnaan pemerintah, lembaga dan kebijakan pada skala local dan nasional sehingga responsive terhadap kebutuhan masyarakat lokal.

Adapun target pengembangan masyarakat/peningkatan kapasitas masyarakat dapat dicapai melalui upaya pemberdayaan atau empowerment agar anggota masyarakat terlibat dalam proses produktif yang didasarkan pada kesetaraan atau *equity*, dan keterjaminan dan security, keberlangsungan atau sustainability, kerjasama atau cooperation, bila

pemberdayaan atau kesetaraan, keterjaminan, keberlangsungan dan kerjasama dapat berjalan secara simultan maka sasaran kesejahteraan dapat tercapai (Ismail dkk, 2017: 54).

Karakteristik pemberdayaan ekonomi masyarakat meliputi ciri atau karakter pemberdayaan yang berdasarkan tiga hal utama yang bersifat adaptif terhadap masyarakat yaitu:

Pertama, berbasis masyarakat (*community based*), artinya masyarakat bertindak sebagai pelaku/subjek dalam perencanaan dan pelaksanaan suatu program pemberdayaan ekonomi. Masyarakat memiliki kewenangan untuk mengambil keputusan tentang kegiatan yang diperlukan serta pelaksanaannya. Keputusan yang diambil merupakan kelurusan bersama (*selective decision*).

Kedua, berbasis sumber daya setempat (*local resources based*) artinya program ini berdasarkan pada sumber-sumber yang tersedia pada daerah tersebut. Ketiga, berbasis kelanjutan (*sustainable*) artinya program yang dirancang harus dapat berfungsi sebagai motor penggerak awal, tidak berhenti pada akhir suatu program. Agar hal tersebut dapat tercapai diperlukan strategi, perencanaan dan pelaksanaan yang tepat guna.

Jadi inti pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah mengarahkan dan mendorong perubahan struktural yaitu dengan memperkuat kedudukan dan peran ekonomi masyarakat dalam perekonomian nasional. Dengan demikian, pelaku ekonomi masyarakat mampu menikmati yang dihasilkan dan seterusnya mampu menghasilkan san bermanfaat serta berkelanjutan.

2. Konsep Power dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Konsep pemberdayaan memiliki hubungan erat dengan dua konsep pokok yakni: konsep *power* (daya) dan konsep *disadvantaged* (ketimpangan). konsep *power* (daya) merupakan orang memperoleh ketrampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. Kekuasaan disini diartikan bukan hanya menyangkut kekuasaan politik dalam arti sempit, melainkan kekuasaan atau

penguasaan klien atas:

- a. Pilihan-pilihan personal dan kesempatan_kesempatan hidup (*power over personal choices and life chances*), kemampuan dalam membuat keputusan-keputusan mengenai gaya hidup, tempat tinggal, pekerjaan.
- b. Pendefinisian kebutuhan (*power over definition of need*), kemampuan menentukan kebutuhan selaras dengan aspirasi dan keinginannya.
- c. Ide atau gagasan (*power over ideas*), kemampuan mengekspresikan dan menyumbangkan gagasan dalam suatu forum atau diskusi secara bebas dan tanpa tekanan.
- d. Lembaga-lembaga (*power over institutions*), kemampuan menjangkau, menggunakan dan mempengaruhi pranta_pranata
- e. Sumber-sumber (*power over resources*), kemampuan memobilisasi sumber-sumber formal, informal dan kemasyarakatan.
- f. Aktivitas ekonomi (*power over economic activity*), kemampuan memanfaatkan dan mengelola mekanisme produksi, distribusi, dan pertukaran barang serta jasa.
- g. Reproduksi (*power over reproduction*), kemampuan dalam kaitannya dengan proses kelahiran, perawatan anak, pendidikan dan sosialisasi (Ife, 2008)

Dalam hal ini penerapan *power* (daya) yaitu pemerintah desa sebagai basis utama yang menopang proses pemberdayaan, yang memiliki kewenangan untuk mendorong masyarakat Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak dapat melakukan pemberdayaan.

Pemberdayaan adalah penghancuran kekuasaan atau *power to nobody*. Pandangan ini didasari oleh keyakinan, bahwa kekuasaan telah menterasingkan dan menghancurkan manusia dari eksistensinya. Oleh sebab itu untuk mengembalikan eksistensi manusia dan menyelamatkan manusia dari keterasingan dan penindasan, maka kekuasaan harus dihapuskan. Pandangan kedua, pemberdayaan adalah pembagian kekuasaan kepada setiap orang (*power to everybody*). Pandangan ini didasarkan pada keyakinan, bahwa kekuasaan yang terpusat akan

menimbulkan abuse dan cenderung mengalienasi hak normatif manusia yang tidak berkuasa atau yang dikuasi. Oleh sebab itu, kekuasaan harus didistribusikan ke semua orang, agar semua orang dapat mengaktualisasikan diri (Projono dan Pranarka, t.th: 269).

Ketiga pandangan tersebut di atas, kalau dikaji secara seksama, ternyata berpengaruh cukup signifikan dalam konsep dan praksis pemberdayaan. Di lapangan, paling tidak ada 3 konsep pemberdayaan. Konsep pertama, pemberdayaan yang hanya berkuat di 'daun' dan 'ranting' atau pemberdayaan konformis. Karena struktur sosial, struktur ekonomi, dan struktur ekonomi sudah dianggap given, maka pemberdayaan adalah usaha bagaimana masyarakat tunadaya harus menyesuaikan dengan yang sudah given tersebut. Bentuk aksi dari konsep ini merubah sikap mental masyarakat tunadaya dan pemberian santunan, seperti misalnya pemberian bantuan modal, pembangunan prasarana pendidikan, dan sejenisnya. Konsep ini sering disebut sebagai magical paradigm. Konsep kedua, pemberdayaan yang hanya berkuat di 'batang' atau pemberdayaan reformis. Artinya, secara umum tatanan sosial, ekonomi, politik dan budaya, sudah tidak ada masalah. Masalah ada pada kebijakan operasional. Oleh sebab itu, pemberdayaan gaya ini adalah mengubah dari top down menjadi bottom up, sambil mengembangkan sumberdaya manusianya, menguatkan kelembagaannya, dan sejenisnya. Konsep ini sering disebut sebagai naïve paradigm. Konsep ketiga, pemberdayaan yang hanya berkuat di 'akar' atau pemberdayaan struktural. Karena Tidak berdayanya masyarakat disebabkan oleh struktur politik, ekonomi, dan sosial budaya, yang tidak memberi ruang bagi masyarakat lemah untuk berbagi kuasa dalam bidang ekonomi, politik, dan sosial budaya, maka struktur itu yang harus ditinjau kembali. Artinya, pemberdayaan hanya dipahami sebagai penjungkirbalikan tatanan yang sudah ada. Semua tatanan dianggap salah dan oleh karenanya harus dihancurkan, seperti misalnya memfasilitasi rakyat untuk melawan pemerintah, memprovokasi masyarakat miskin untuk melawan orang kaya

dan atau pengusaha, dan sejenisnya. Singkat kata, konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat yang hanya berkuat pada akar adalah penggulingan the powerful. Konsep ketiga ini sering disebut sebagai critical paradigm. Oleh Pranarka dan Moelyarto (1996), karena kesalah-pahaman mengenai pemberdayaan ini, maka menimbulkan pandangan yang salah, seperti bahwa pemberdayaan adalah proses penghancuran kekuasaan, proses penghancuran negara, dan proses penghancuran pemerintah (Projono dan Pranarka, t.th: 269).

Menurut Karl Marx, pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah proses perjuangan kaum powerless untuk memperoleh surplus value sebagai hak normatifnya. Perjuangan memperoleh surplus value dilakukan melalui distribusi penguasaan faktor-faktor produksi. Dan perjuangan untuk mendistribusikan penguasaan faktor-faktor produksi harus dilakukan melalui perjuangan politik. Kalau menurut Marx, pemberdayaan adalah pemberdayaan ekonomi masyarakat, maka menurut Fiedmann, 3 pemberdayaan harus dimulai dari rumah tangga. Pemberdayaan rumah tangga adalah pemberdayaan yang mencakup aspek sosial, politik, dan psikologis. Yang dimaksud dengan pemberdayaan sosial adalah usaha bagaimana rumah tangga lemah memperoleh akses informasi, akses pengetahuan dan ketrampilan, akses untuk berpartisipasi dalam organisasi sosial, dan akses ke sumber-sumber keuangan. Yang dimaksud dengan pemberdayaan politik adalah usaha bagaimana rumah tangga yang lemah memiliki akses dalam proses pengambilan keputusan publik yang mempengaruhi masa depan mereka. Sedang pemberdayaan psikologis adalah usaha bagaimana membangun kepercayaan diri rumah tangga yang lemah. Selain Karl Marx dan Friedmann, masih banyak pandangan mengenai pengertian pemberdayaan, seperti Hulme dan Turner (1990), Robert Dahl (1963), Kassam (1989), sen dan Grown (1987), dan Paul (1987), yang pada prinsipnya adalah bahwa pemberdayaan adalah penguatan masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan yang mempengaruhi masa depannya, penguatan masyarakat

untuk dapat memperoleh faktor-faktor produksi, dan penguatan masyarakat untuk dapat menentukan pilihan masa depannya.

Dari berbagai konsep mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat di bidang ekonomi, sekarang kita akan melihat, bagaimana konsep ini dipraktikan. Dari berbagai program dan atau proyek pemberdayaan ekonomi masyarakat di bidang ekonomi, apakah itu program Inpres Desa Tertinggal (IDT), proyek Pembangunan Prasarana Pendukung Desa Tertinggal (P3DT), Proyek Pengembangan Kecamatan (PPK), Proyek Pengembangan Kawasan Desa-kota Terpadu (PARUL), Pengembangan Ekonomi Masyarakat Lokal (PEML/LED) dan Program Pemberdayaan Daerah Mengatasi Dampak Krisis Ekonomi (PDMDKE), secara umum memiliki kemiripan dimenasi pendekatan, seperti misalnya: (1) bantuan modal bergulir; (2) bantuan pembangunan prasarana; (3) pengembangan kelembagaan lokal; (4) penguatan dan pembangunan kemitraan usaha; dan (5) fasilitasi dari pendamping eksit

3. Konsep Ketimpangan dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Konsep *disadvantaged* (ketimpangan) merupakan kelompok lemah yang ada pada masyarakat. Kategori kelompok lemah atau tidak beruntung meliputi:

- a. Kelompok lemah secara structural (*primary structural disadvantaged groups*), baik secara kelas, gender, maupun etnis;
- b. Kelompok lemah khusus (*other disadvantaged groups*), seperti manula, anak-anak dan remaja, penyandang gay dan lesbian, masyarakat terasing
- c. Kelompok lemah secara personal (*the personally disadvantaged*), adalah mereka yang mengalami masalah pribadi, keluarga (Ife, 2008).

Ketidakberdayaan masyarakat selain disebabkan oleh faktor ketidak-adaan daya (*powerless*), juga disebabkan oleh faktor ketimpangan, antara lain:

- a. Ketimpangan struktural antar kelompok primer, seperti: perbedaan kelas; antara orang kaya-orang miskin; *the haves-the haves not*; buruh-

majikan; ketidaksetaraan gender; perbedaan ras, atau etnis antara masyarakat lokal-pendatang, antara kaum minoritas –mayoritas, dan sebagainya.

Teori keadilan yang dikonsepsikan oleh John Rawls (1972) biasanya menjadi starting point (titik berangkat) dalam diskusi tentang keadilan sosial. Dia menyimpulkan, ada beberapa prinsip yang menjadi kriteria sebuah keadilan. Pertama, persamaan dalam kebebasan-kebebasan dasar. Kedua, persamaan kesempatan untuk maju. Ketiga, diskriminasi positif bagi rakyat jelata untuk memastikan persamaan. Ketiga prinsip ini dalam perkembangannya dirasakan belum memadai dalam merespon semua problem sosial dan isu sosial yang muncul di era kontemporer. Oleh karena itu, Taylor Gooby dan Dale (1991) membangun beberapa perspektif dalam membahas isu-isu sosial, yang meliputi: perspektif individual, reformis struktural, struktural dan sesuai dengan perkembangan literatur terbaru bisa ditambahkan dengan perspektif post struktural. Dengan perspektif individual, masalah-masalah sosial dilihat sebagai masalah individu. Oleh sebab itu, perlu diupayakan solusi-solusi yang berbasis individual. Misalnya: kemiskinan, kejahatan, bunuh diri, depresi dan pengangguran dilihat sebagai akibat dari pengaruh penyakit (baik psikologis, biologis atau moral) dalam diri individu. Solusi yang dilakukan berpijak pada terapi atau pengobatan secara individual seperti bimbingan, nasihat moral, hukuman, pengobatan medis atau penyesuaian perilaku. Dengan perspektif reformis institutional, problem sosial ditempatkan dalam struktur kelembagaan dari sebuah tatanan masyarakat. Dengan demikian, kurang memadainya sistem (peradilan, kepolisian dan penjara dan lain-lain) dilihat sebagai penyumbang terjadi masalah kejahatan dan penyimpangan. Tidak memadainya atau tidak efektifnya sistem jaminan sosial dianggap telah mengakibatkan kemiskinan. Oleh karena itu, solusi yang dirancang untuk memecahkan masalah sosial itu adalah dengan melakukan perbaikan, penguatan dan pengembangan

kelembagaan seperti rumah sakit, sekolah, lembaga peradilan, klinik, kantor sosial, lembaga amal dan pelayanan bagi para pengangguran. Adapun perspektif struktural melihat problem sosial bersumber dari struktur sosial yang timpang dan menindas. Pendekatan ini cenderung menyalahkan sistem yang melanggengkan budaya patriarki, kapitalisme, rasisme kelembagaan, ketidak-adilan pembagian income dan lain-lain. Sistem yang bercorak demikian diidentifikasi telah menyebabkan terjadinya penindasan dan ketidak-adilan struktural. Oleh karena itu, resep mereka untuk memecahkan masalah sosial dan membuat perubahan adalah melakukan penataan kembali struktur masyarakat seperti kelas sosial, ras maupun jender.

Perspektif yang terakhir adalah pos-strukturalis. Perspektif ini merujuk pada karya-karya Foucault (1972, 1973, 1979) dan beberapa penulis pos modernis. Mereka adalah penulis yang menaruh perhatian tentang “discourse (wacana)” yang berhubungan dengan problem khusus. Menurut mereka, problem muncul akibat penggunaan bahasa, pemilihan makna, pembentukan dan akumulasi pengetahuan dan berbagai cara yang digunakan untuk mengontrol dan mendominasi melalui penentuan konformitas (kecocokan), perbuatan yang pantas dan lain-lain. Perspektif ini menolak pemahaman bahwa realitas adalah obyektif dan pasti sebagaimana dianut oleh kebanyakan penganut perspektif struktural. Perspektif post struktural menyalahkan wacana yang dipakai oleh perspektif struktural. Perspektif ini kurang peduli dengan pemecahan masalah. Akan tetapi, ia cenderung mengarah pada upaya mendefinisikan kembali wacana, melakukan pemahaman dengan sharing pengetahuan dan makna-makna, membolehkan orang-orang mengakses wacana dan pemahaman serta melakukan pemahaman dalam rangka mencari titik-titik kelemahan pada aturan-aturan pokok berwacana yang mungkin telah dieksploitasi untuk tujuan-tujuan politik tertentu.

- b. Ketimpangan kelompok lain, seperti: masalah perbedaan usia, tua-muda, ketidakmampuan fisik, mental, dan intelektual, masalah gay-lesbi, isolasi geografis dan sosial (ketertinggalan dan keterbelakangan).
- c. Ketimpangan personal, seperti: masalah dukacita, kehilangan orang-orang yang dicintai, persoalan pribadi dan keluarga (Ife, 2008).

Oleh karena itu, kegiatan merancang, melaksanakan dan mengevaluasi program pemberdayaan ekonomi masyarakat akan berjalan efektif jika sebelumnya sudah dilakukan investigasi terhadap faktor-faktor yang menjadi akar permasalahan sosial. Dalam konteks ini, perlu diklarifikasi apakah akar penyebab ketidak-berdayaan berkaitan dengan faktor kelangkaan sumber daya atau faktor ketimpangan, ataukah kombinasi antara keduanya. Berdasarkan pengalaman, upaya memberdayakan kelompok masyarakat yang lemah dapat dilakukan dengan tiga strategi. Pertama, pemberdayaan melalui perencanaan dan kebijakan yang dilaksanakan dengan membangun atau mengubah struktur dan lembaga yang bisa memberikan akses yang sama terhadap sumber daya, pelayanan dan kesempatan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. Kedua, pemberdayaan melalui aksi-aksi sosial dan politik yang dilakukan perjuangan politik dan gerakan dalam rangka membangun kekuasaan yang efektif. Ketiga, pemberdayaan melalui pendidikan dan penumbuhan kesadaran yang dilakukan dengan proses pendidikan dalam berbagai aspek yang cukup luas. Upaya ini dilakukan dalam rangka membekali pengetahuan dan ketrampilan bagi masyarakat lapis bawah dan meningkatkan kekuatan mereka (Ife, Jim, 1997: 63-64).

BAB III

GAMBARAN UMUM DESA MORO DEMAK KECAMATAN BONANG KABUPATEN DEMAK

A. Kondisi Geografis

Desa Morodemak merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah yang berhadapan langsung dengan laut jawa. Posisi geografis Desa Moro Demak berada pada 110032'40'' Bujur Timur dan 6049'30''. Adapun Lintang Selatan dengan batas wilayah Desa Morodemak adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Desa Purworejo
2. Sebelah Timur : Desa Margolinduk
3. Sebelah Selatan : Tambak Bulusan Kecamatan Karang Tengah
4. Sebelah Barat : Laut Jawa

(Dokumentasi Profil Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak, tanggal 1 November 2022)

Secara Administratif luas wilayah Desa Moro Demak adalah 428.362 Ha yang terdiri dari 32 RT, dan 5 RW, meliputi 5 dukuh yaitu Dukuh Krajan 1, Dukuh Krajan 2, Dukuh Loji, Dukuh Gendero serta Dukuh Tambak. Adapun Pembagian administratifnya sebagai berikut :

Tabel 3.1 Pembagian Administratif Desa Moro Demak

No.	Nama Dukuh	Nama RW	Jumlah RT
1	Dukuh Krajan 1	1	4
2	Dukuh Krajan 2	2	7
3	Dukuh Loji	3	6
4	Dukuh Gendero	4	10
5	Dukuh Tambak	5	5
	Jumlah	5 RW	32 RT

Sumber : Dokumentasi Profil Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak, tanggal 1 November 2022)

B. Kondisi Topografi

Secara Topografi, Desa Moro Demak termasuk desa padat pemukiman dengan sebagian besar wilayahnya merupakan hamparan rawa pesisir. Sebagian besar wilayahnya merupakan hamparan rawa pesisir maupun

pertambakan dan sebagian lainnya wilayah pemukiman. Kondisi pesisir Desa Moro Demak seperti kawasan pesisir lainnya yang lekat dengan kemiskinan sktruktural.

Jenis tanahnya nampak gersang dikarenakan tidak ada sama sekali hijaunya dedaunan yang menghiasi jalan sebagaimana umumnya desa-desa lain, jenis pepohonan yang ada hanya jenis tanaman bakau yang tumbuh di daerah pertambakan dan rawa-rawa pesisir. Tumbuhan bakau ini berfungsi untuk menjaga tanggul tambak dari gerusan air sungai atau laut. (Dokumentasi Profil Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak, tanggal 1 November 2022) berikut Peta dari Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak



Gambar 3.1
Peta Desa Moro Demak

C. Kondisi Demografis

1. Data Administrasi Pemerintah Desa

Berdasarkan Data Administrasi Pemerintahan Desa, Jumlah penduduk Desa Moro Demak yang tercatat yaitu 6.376 jiwa terdiri dari penduduk laki-laki dengan jumlah 3.270 jiwa dengan presentase 51,29% dan penduduk perempuan dengan jumlah 3.106 jiwa dengan presentase 48,71% sementara itu jika jumlah penduduk dilihat berdasarkan Kepala Keluarga (KK) sejumlah 1.835 jiwa.

Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Desa Moro Demak Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)
----	---------------	---------------

1	Laki-laki	3.270
2	Perempuan	3.106
	Jumlah	6.376

(Sumber : Data Monografi Desa Moro Demak 2021)

Jumlah laki-laki di Desa Moro Demak cenderung lebih banyak dibandingkan dengan jumlah perempuan, yaitu perempuan 3.106 dan laki-laki 3.270. Namun selisih antara laki-laki dan perempuan tersebut tidak terlalu banyak.

Tabel 3.3 Banyaknya Penduduk Menurut Kelompok Usia

Kelurahan Moro Demak	Penduduk menurut kelompok usia									Jumlah
	0-4	5-9	10-14	15-19	20-24	25-29	30-34	35-39	40 keatas	
	473	478	489	487	863	784	651	895	1256	6.376

(Sumber : Data Monografi Desa Moro Demak 2021)

Jumlah penduduk berdasarkan tabel diatas 0-4 tahun berjumlah 473 orang, 5-9 tahun berjumlah 478 orang, 10-14 tahun berjumlah 489 orang, 15-19 tahun berjumlah 487 orang, 20-24 tahun berjumlah 863 orang, 25-29 tahun berjumlah 784 orang, 30-34 tahun berjumlah 651 orang, 35-39 tahun berjumlah 895 orang, 40 keatas berjumlah 1256 orang.

2. Kondisi Pendidikan Desa Moro Demak

Permasalahan dalam bidang pendidikan secara umum antara lain masih rendahnya kualitas pendidikan, rendahnya tingkat partisipasi masyarakat tentang pentingnya pendidikan, terbatasnya sarana dan prasarana pendidikan, rendahnya kualitas tenaga pengajar dan tingginya angka putus sekolah. Pendidikan merupakan aspek penting untuk kemajuan bangsa. Seiring majunya pendidikan diikuti juga dengan kemajuan pola pikir masyarakat yang dapat mempengaruhi kondisi sosial, politik maupun ekonomi. Namun hal tersebut belum sepenuhnya dimiliki

oleh masyarakat Desa Moro Demak, pola pikir untuk mengenyam pendidikan yang tinggi belum diterapkan. Faktor ekonomi masyarakat yang masih rendah juga menjadi pendukung banyaknya penduduk dengan hanya menyelesaikan pendidikan sampai pada sekolah dasar bahkan juga banyak yang tidak tamat SD. Adapun jumlah tingkat pendidikan masyarakat Desa Moro Demak sebagai berikut :

Tabel 3.4 Tingkat Pendidikan Desa Moro Demak

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)
1	Tidak/Belum Sekolah	1064
2	Belom Tamat SD/Sederajat	979
3	Tamat SD/Sederajat	2559
4	Tamat SLTP/Sederajat	1077
5	Tamat SLTA/Sederajat	599
6	Tamat Perguruan Tinggi	97

Sumber : Data Monografi Desa Moro Demak, 2021

Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan berdasarkan tabel diatas Tidak / Belum sekolah berjumlah 1064 orang, Tidak / Belum tamat SD berjumlah 979 orang, Tamat SD berjumlah 2559 orang, Tamat SLTP berjumlah 1077 orang, Tamat SLTA berjumlah 599 orang, dan Tamat perguruan tinggi berjumlah 97 orang.

3. Kondisi Sosial Budaya Desa Moro Demak

Keadaan sosial budaya Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak tidak berbeda dengan desa-desa lainnya, sebagai daerah yang menempati wilayah pedesaan kondisi sosial budayanya masih sederhana, meskipun ada diantaranya mereka yang terpengaruh kebudayaan kota pada umumnya bagi para pemudanya yang merantau untuk bekerja, akan tetapi Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak masih memiliki nilai sosial yang tinggi sebagai tradisi di pedesaan. Hal ini terbukti dengan adanya aktivitas-aktivitas yang dilakukan antara lain gotong-royong atau kerja bakti. Hal ini sering dilakukan oleh masyarakat seperti, memperbaiki jembatan, tempat-tempat

ibadah (masjid dan mushola), tanpa pamrih. Hal tersebut bertujuan untuk kepentingan bersama dan kemasyarakatan untuk kemaslahatan umat sehingga mereka bekerja dengan senang hati. Bagi yang mempunyai iman kuat maka mereka akan ikhlas menyumbang tenaga dan waktunya untuk kesejahteraan tersebut, biasanya pelaksanaannya dijatuhkan pada hari-hari libur supaya pengikutnya banyak.

Masyarakat Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak juga mempunyai solidaritas yang tinggi, sebagaimana dikatakan oleh Mohammad Syaifuddin, Sekretaris Desa Moro Demak Kecamatan Bonang:

“Bila melihat tetangga maupun kerabat yang tertimpa musibah atau kesusahan, maka mereka bersegera untuk menengok atau menolongnya, bahkan juga ikut berbela sungkawa atas musibah yang diterimanya mereka ikut menghibur serta mendo’akan agar musibah yang diterimanya akan berkurang kesedihannya” (Mohammad Syaifuddin Sekretaris Desa Moro Demak).

Menurut Mohammad Syaifuddin, Sekretaris Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak, dalam bentuk lain masyarakat Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak mempunyai tradisi yang biasanya dilaksanakan pada saat-saat tertentu seperti :

- a. Tradisi tujuh bulan atau empat bulan untuk ibu hamil. Ibu hamil tersebut dimandikan dengan air yang sudah diberi bermacam-macam bunga, ini dimasukkan agar si ibu dan anak dalam kandungan selamat sampai melahirkan.
- b. Tradisi populasi, tradisi semacam ini hampir ada di setiap desa yaitu upacara pemberian nama kepada si bayi yang baru lahir di dalam acara tersebut biasanya diisi dengan membaca al-Barjanji atau Ziba’an sebagai doa untuk si bayi dan keluarganya. Bagi keluarga yang ekonomi mapan, maka acara-acara tersebut dilangsungkan dengan aqidah yaitu menyembelih kambing.

- c. Tradisi mangunan atau selamatan desa, yang dilaksanakan sehabis waktu panen, yaitu sebagai rasa terima kasih dan bersyukur kepada Allah atas rizki yang telah di anugerahkan, karena mereka berhasil dalam usahanya memanen padi di sawah dan tidak terkena hama atau penyakit. Dalam acara ini orang-orang membawa makanan ke makam atau ke sawah dan mereka melanjutkan dengan acara pengajian yang diisi oleh kyai setempat

Masyarakat Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak merupakan penganut-penganut yang secara murni menerima dan menjalankan Syari'at-syariat Islam berdasarkan al-Qur'an, Hadits dan Ahlussunnah Wal Jamaah. Hal ini dapat dilihat dalam kehidupan mereka yang selalu diwarnai oleh nuansa keagamaan.

Masyarakat Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak sebagai masyarakat yang beretnis Jawa mempunyai corak kehidupan sosial sebagaimana masyarakat Jawa lainnya. Namun keadaan sosial budaya masyarakat Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak hampir sebagian besar dipengaruhi oleh agama Islam. Adapun budaya tersebut antara lain:

- a. Barzanji

Kegiatan ini dilaksanakan oleh masyarakat pada hari minggu malam senin dengan membaca kitab Al Barzanji dan bertempat di Mushola dan Masjid.

- b. Yasinan dan Tahlilan

Kegiatan ini dilaksanakan seminggu sekali setiap hari kamis malam jum'at oleh masyarakat di Masjid-masjid dan Mushalla sesudah melaksanakan shalat maghrib. Acara dimulai dengan pembacaan Surat Yasin secara bersama-sama dan dilanjutkan dengan pembacaan tahlil. Untuk para ibu kegiatan ini biasanya dilaksanakan di rumah warga secara bergiliran. Bagi para remaja kegiatan ini biasa disertai dengan ceramah agama, hal ini dilakukan untuk memupuk pengetahuan keagamaan para remaja dan menjaga mereka agar tidak

terjerumus dalam kegiatan yang bertentangan dengan agama. Kegiatan tahlilan juga biasa diadakan pada saat seorang penduduk mempunyai hajatan, baik hajatan pernikahan, khitanan, syukuran, kematian, dan lain sebagainya.

c. Rebana

Rebana merupakan salah satu budaya Islami yang masih dipertahankan oleh masyarakat di berbagai wilayah, karena merupakan salah satu peninggalan budaya Islam. Kelompok rebana biasa melaksanakan kegiatannya seminggu sekali yaitu malam kamis dan setiap bulan malam 15 Hijriyah.

d. Manaqiban

Manaqiban adalah kegiatan membaca kitab Manaqib yang biasanya dilaksanakan oleh - secara bergantian di rumah anggotanya.

e. Pengajian Selapanan

Menurut Mohammad Syaifuddin, Sekretaris Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak. Pengajian ini biasanya dilakukan setiap selapan sekali oleh masyarakat setempat. Pengajian selapanan biasanya juga diadakan untuk memperingati hari-hari besar agama Islam.

Kegiatan-kegiatan umat Islam yang lain melakukan kerja sama secara gotong royong dalam memperingati hari besar agama Islam seperti, Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, Nuzulul Qur'an, dan sebagainya, setiap kegiatan dibentuk kepanitiaan yang dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat

Menurut Mohammad Syaifudin, Sekretaris Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak mengatakan :

”Karena agama masyarakat adalah Islam maka upacara adat yang ada di Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai ajaran Islam, misalnya acara selamatan, upacara pernikahan, upacara sedekah desa dan lain sebagainya. Dalam acara tersebut pasti tidak akan ketinggalan akan bacaan Al Qur'an dan bacaan kalimah tayyibah serta doa-doa yang sesuai dengan ajaran Islam. Jadi nilai-nilai Islam telah meresap dalam setiap aktivitas kehidupan sosial budaya masyarakat Desa

Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak".(Mohammad Syaifuddin Sekretaris Desa Moro Demak).

4. Kondisi Perekonomian Desa Moro Demak

Masyarakat Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak merupakan masyarakat yang mayoritas penduduknya itu bekerja sebagai nelayan, sekitar 60% sampai 65% merupakan nelayan, 10% nya itu adalah petani tambak, dan 25% lainnya seperti pekerja pabrik, guru, sebagian kecil PNS. Kemudian buruh swasta. Kemudian banyak juga yang bekerja sebagai wirausaha, baik usaha rumahan maupun usaha kecil lainnya. Mayoritas masyarakat pesisir desa Morodemak hanya menggantungkan kehidupan dari sektor laut. Hal tersebut membuat penghasilan masyarakat tidak menentu karena hasil sebagai seorang nelayan cenderung berubah-ubah dan cenderung menurun

Apalagi di masa pandemi covid 19. Masyarakat nelayan merasakan dampak yang cukup besar, baik dalam pendapatan, penghasilan dalam sangat menurun karena adanya pembatasan sehingga ikan tidak laku di jual atau ketika laku maka harganya sangat rendah. Setelah covid mulai mereda nelayan juga tidak serta merta kembali seperti kondisi awal, penghasilan melaut tidak naik secara signifikan dan masyarakat hanya mengandalkan bantuan dari pemerintah seperti bantuan non tunai ataupun bantuan tunai langsung, sehingga Kemiskinan menjadi hal yang tidak bisa dihindarkan dari kehidupan masyarakat sehari-hari. berdasarkan data dari kementerian sosial lebih dari 60% atau sekitar 942 KK dari 1.839 itu merupakan penerima bantuan sosial dari kementerian sosial diantaranya ada PKH, BPMT dan bantuan lainnya. Jadi sejumlah 942 KK ini masuk dalam BDT atau dengan kata lain 51,11% masyarakat Desa Morodemak tergolong keluarga miskin.

Sepanjang pengamatan peneliti, keadaan ekonomi masyarakat Desa Moro Demak yang terletak di Kecamatan Bonang Kabupaten Demak berbatasan dengan laut Jawa dan banyak pertambakan. Letak desa tersebut berpengaruh pada jenis pekerjaan yang ditekuni oleh masyarakat setempat.

Berdasarkan profil Desa Moro Demak mayoritas pekerjaan penduduk di Desa Moro Demak sebagai nelayan yang melakukan aktivitas sosial ekonomi berkaitan dengan sumber daya wilayah pesisir.

Masyarakat Desa Moro Demak terlihat cukup baik, yakni mereka memiliki kebersamaan, solidaritas dan toleransi yang cukup tinggi sebagaimana wawancara dengan Mohammad Syaifudin, Sekretaris Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak

”Jika ada anggota masyarakat yang membutuhkan bantuan, maka tanpa diminta mereka akan datang membantu. Contohnya: jika ada tetangga yang mau membuat rumah tanpa dimintai bantuan mereka pun berbondong-bondong ikut membantu, yang dalam masyarakat semuslim sering disebut dengan sambatan”. (Mohammad Syaifuddin Sekretaris Desa Moro Demak).

Untuk mengetahui lebih rinci klasifikasi penduduk Desa Margolindung berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.5 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	PNS	20 Orang
2	Karyawan / Swasta	110 Orang
3	Wiraswasta	265 Orang
4	Pertukangan	92 Orang
5	Nelayan	710 Orang
6	Guru Swasta	97 Orang
7	Penjahit	21 Orang
8	Montir	10 Orang
9	Sopir	25 Orang

Tabel di atas menggambarkan bahwa klasifikasi penduduk Desa Moro Demak berdasarkan mata pencaharian menunjukkan sebagian besar adalah Nelayan dengan jumlah 710 orang. Menurut Mohammad Syaifudin, Sekretaris Desa Moro Demak Kabupaten Demak

“Masyarakat nelayan merupakan suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan atau budi daya. Mereka pada umumnya tinggal di pinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman

yang dekat dengan lokasi kegiatannya. Mereka menjadikan perikanan sebagai mata pencaharian terpentingnya. Masyarakat nelayan bukan hanya sebagai segerombolan tenaga kerja yang menangkap ikan di laut, tetapi masyarakat yang basis kehidupannya bertumpu kepada laut dan hasil-hasil laut yang ada di dalamnya untuk kelanjutan masa depan mereka sendiri.”(Mohammad Syaifuddin Sekretaris Desa Moro Demak).

Secara umum, nelayan Desa Moro Demak dapat dibedakan menjadi 3 macam yaitu:

a. Nelayan Juragan

Nelayan juragan yaitu nelayan pemilik perahu dan alat penangkap ikan yang mampu mengupah para nelayan pekerja sebagai pembantu dalam usahanya menangkap ikan di laut. Nelayan juragan ini dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu:

- 1) Nelayan juragan laut : bila dia masih aktif dilaut
- 2) Nelayan juragan darat : bila dia sudah tua dan hanya mengendalikan usahanya dari daratan.

b. Nelayan Pekerja

Nelayan pekerja yaitu nelayan yang tidak mempunyai alat produksi, tetapi hanya mempunyai tenaga yang dijual kepada nelayan juragan untuk membantu menjalankan usaha penangkapan ikan dilaut meliputi jurumudi, Jelaar (pekerjaannya nelayan dan mencari lokasi ikan), Sarekat kedua (wakil jurumudi), *Matoris* (Bengkel perahu), *Penawuran* (Pekerjaan nelayan yang mengomandoi pelepasan jaring), *Jurag* (karyawan), jurag ada dua: *Jurag Pagon* (jurag tetap) dan *Jurag genaon* (jurag tidak tetap).

c. Nelayan Pemilik

Menurut Mohammad Syaifuddin, Sekretaris Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak, tanggal 8 November 2022. Nelayan pemilik yaitu nelayan yang kurang mampu yang hanya mempunyai perahu kecil untuk dirinya sendiri dan alat penangkap ikan yang sederhana atau bisa disebut juga nelayan perorangan.

D. Sejarah Desa

Desa Morodemak sering disebut desa ‘Moro’. Menurut para sesepuh Morodemak berasal dari kata ‘Muara’ dan ‘Demak’. *Muara* berarti ujung dari aliran sungai yang mengantarkan sampai ke laut. Sedangkan *Demak* menunjukkan arti kota demak. Salah satu ciri khas Desa Morodemak adalah terdapat dua sungai yang sangat menarik yaitu Sungai Tuntang dimana kita bisa memandang sederetan perahu nelayan yang ditambatkan. Desa Morodemak identik dengan Sunan Mumbul (Sunan Barmawi) dan Masjid Peninggalannya yaitu Masjid Jami’ Baitul ‘Atiq (Masjid Sunan Mumbul). Masjid ini sangat dikeramatkan dan menjadi simbol utama di kampung nelayan Desa Morodemak.

Desa Morodemak terletak \pm 15 Km dari pusat kota Demak Jawa Tengah. Secara topografi, desa Morodemak termasuk desa padat pemukiman. Sebagian besar wilayahnya merupakan pertambakan dan sebagian kecil lainnya adalah pemukiman. Pohon bakau menjadi salah satu ciri khas tanaman di Desa Morodemak yang tumbuh subur di area pertambakan dan di sepanjang aliran anak sungai seperti di Desa Morodemak (Dokumentasi Profil Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak, tanggal 1 November 2022).

E. Struktur Organisasi Desa

Keadaan Struktur Pemerintah Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak adalah sebagai berikut:

1. Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa Moro Demak :

Kepala desa	: Mujahidin
Sekretaris Desa	: Mohammad Syaifudin,
Kaur Keuangan	: Umi Maria Ulfah, S.Pd
Ka.Ur Perencanaan	: Kholisatun Naimah
Ka.Ur Tata Usaha dan Umum	: -
Ka.Si Pemerintahan	: Maskani
Ka.Si Kesejahteraan	: Luthfil Hakim
Ka.Si Pelayanan	: -

(Dokumentasi Profil Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak, tanggal 1 November 2022)

2. Badan Permusyawaratan Desa (BPD)

Badan Permusyawaratan Desa Merupakan lembaga perwujudan demokrasi dalam penyelenggaraan pemerintahan desa. BPD dapat dianggap sebagai "parlemen"-nya desa. BPD merupakan lembaga baru di desa pada era otonomi daerah di Indonesia. Anggota BPD adalah wakil dari penduduk desa bersangkutan berdasarkan keterwakilan wilayah yang ditetapkan dengan cara musyawarah dan mufakat.

Masa jabatan anggota BPD adalah 6 tahun dan dapat diangkat/diusulkan kembali untuk 1 kali masa jabatan berikutnya. Pimpinan dan Anggota BPD tidak diperbolehkan merangkap jabatan sebagai Kepala Desa dan Perangkat Desa. Peresmian anggota BPD ditetapkan dengan Keputusan Bupati, dimana sebelum memangku jabatannya mengucapkan sumpah atau janji secara bersama-sama dihadapan masyarakat dan dipandu oleh Bupati.

Ketua BPD dipilih dari dan oleh anggota BPD secara langsung dalam Rapat BPD yang diadakan secara khusus. BPD berfungsi menetapkan Peraturan Desa bersama Kepala Desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat (Dokumentasi Profil Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak, tanggal 1 November 2022).

Tabel 3.6 Anggota Badan Permusyawaratan Desa Morodemak

NO.	Nama	Alamat	Jabatan
1	Wahyudi	Desa Morodemak RT 1/ RW 1	Ketua
2	Abdul Manf, S.Pd	Desa Morodemak RT 5/ RW 5	Wakil Ketua
3	Abdul Haris, M.Pd.I	Desa Morodemak RT 2/ RW 2	Sekretaris
4	Abdul Hadi	Desa Morodemak RT 3/ RW 4	Anggota
5	Gunawan	Desa Morodemak RT 1 / RW 5	Anggota
6	Saifuri	Desa Morodemak RT 1/ RW 5	Anggota
7	Sholihin	Desa Morodemak RT 5/ RW 2	Anggota
8	Fakrun	Desa Morodemak RT 1/ RW 3	Anggota
9	Romdhonah	Desa Morodemak RT 8 / RW 4	Anggota

3. Lembaga Kemasyarakatan Desa

a. Ketua RW Desa Morodemak

Ketua RW di Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak dapat dilihat dalam tabel berikut (Dokumentasi Profil Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak, tanggal 1 November 2022):

Tabel 3.7 Ketua RW Desa Moro Demak

No	Nama	Jabatan
1	Arif Hidayat	Ketua RW I
2	Asrukan	Ketua RW II
3	Mudhofir Arif	Ketua RW III
4	Ust. Fatkhur	Ketua RW IV
5	Sukir	Ketua RW V

b. Ketua RT Desa Morodemak

Ketua RT di Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak dapat dilihat dalam tabel berikut (Dokumentasi Profil Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak, tanggal 1 November 2022):

Tabel 3.8 Ketua RT Desa Moro Demak

No.	Nama	Jabatan
RW 01		
1	Thulhadi	Ketua RT 1
2	Ansori	Ketua RT 2
3	Ali Rohmat	Ketua RT 3
4	Agus Waluyo	Ketua RT 4
RW 02		
5	Muhsinin	Ketua RT 1
6	Shobi'	Ketua RT 2
7	Sinwan	Ketua RT 3
8	Selamet	Ketua RT 4
9	Muzaidin	Ketua RT 5
10	Abdul Jamal	Ketua RT 6
11	Zaid	Ketua RT 7
RW 03		
12	Ashadi	Ketua RT 1
13	Abdul Wakhid	Ketua RT 2
14	Abdul Hadi	Ketua RT 3
15	Shobirin	Ketua RT 4

16	Abdul Hamid	Ketua RT 5
17	Multazam	Ketua RT 6
RW 04		
18	Salim	Ketua RT 1
19	Ahmad Yahya	Ketua RT 2
20	Nur wahid	Ketua RT 3
21	Muakadi	Ketua RT 4
22	Khoirul anwar	Ketua RT 5
23	Slamet	Ketua RT 6
24	Sulhan	Ketua RT 7
25	Ahmad Hasan	Ketua RT 8
26	Bahrul Ulum	Ketua RT 9
27	Mahfud	Ketua RT 10
RW 05		
28	Suparman	Ketua RT 1
29	Farhan Surono	Ketua RT 2
30	Sarofi	Ketua RT 3
31	Abdul Malik	Ketua RT 4
32	Hafidul Barok	Ketua RT 5

- c. Anggota Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) Morodemak
 Anggota LKMD di Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak dapat dilihat dalam tabel berikut (Dokumentasi Profil Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak, tanggal 1 November 2022):

Tabel 3.9 Anggota LKMD Desa Moro Demak

NO	Kedudukan dalam Kepengurusan	Nama
1.	Ketua	Saiful Anas
2.	Sekretaris	Zainal Abidin
3.	Bendahara	Rosyid Mulyo
4	Bidang-bidang	
	a. Bidang Pembangunan	Nur Abidin
	b. Bidang Gotong royong, Riset dan Lingkungan Hidup	Abdul Rosad
	c. Bidang Keagamaan	Suhar

d. Bidang Keamanan Ketertiban dan Ketentraman Masyarakat	Mohammad Sholeh
e. Bidang Pemuda Olahraga, Kesenian, Pendidikan dan Penerangan	Moh. Zaenal Asyiqin
h. Bidang Pemberdayaan Peranan Wanita / PKK	Munadhiroh

d. Pengurus Tim Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

Pengurus tim PKK di Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak dapat dilihat dalam tabel berikut (Dokumentasi Profil Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak, tanggal 1 November 2022):

Tabel 3.10 Pengurus Tim PKK Desa Morodemak

Jabatan	Nama
Ketua	Nur Haryanti
Wakil Ketua I	Emi Irfa, S.Th.I
Wakil Ketua II	Mudawaroh
Wakil Ketua III	Siti Nahrowiyatun
Sekretaris I	Kholisotul Ma'rifah, S.Pd.I
Sekretaris II	Kholisotun Na'imah, S.T
Bendahara I	Karsanah
Bendahara II	Umi Maria Ulfah, S.Pd
Pokja I	Khusnul Khotimah
Pokja II	Faizatus Shohifah, S.Th.I
Pokja III	Nur Farikhah, S.Pd
Pokja IV	Munadhiroh

F. Visi dan Misi Desa Moro Demak

Sesuai dengan kaidah perundang-undangan bahwa RKP Desa harus selaras dengan RPJM Desa, maka RKP Desa Morodemak Tahun 2018 disusun dengan memperhatikan Visi dan Misi Desa Morodemak yang tertuang dalam RPJM Desa Morodemak Tahun 2017-2022, sebagai dasar dalam pelaksanaan pembangunan Desa Morodemak.

Pada era sekarang ini dengan semakin luasnya kewenangan desa untuk mengatur dan mengurus kepentingan desa, mengharuskan setiap desa lebih kreatif dan inovatif dalam hal pelayanan, pemberdayaan dan peran serta masyarakat guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Langkah ini tidaklah mudah untuk diwujudkan akibat beberapa permasalahan yang dihadapi. Permasalahan tersebut seperti relatif rendahnya kondisi sosial ekonomi masyarakat, antara lain kemiskinan, jumlah pengangguran, pemahaman terkait kesehatan sebagian kecil masyarakat masih rendah serta produktifitas dan kretaititas ekonomis masyarakat yang juga kurang diberdayakan. Dari uraian singkat tentang permasalahan diatas, dan untuk mengatasi permasalahan tersebut diatas, maka ditetapkan Visi dan Misi Desa, sebagai berikut :

1. Visi

“Mewujudkan Desa Moro Demak BERSIH melalui Pemerintahan yang Amanat, Program Pembangunan yang Akurat dan Peran Aktif Masyarakat”

Kata Morodemak BERSIH mengandung filosofi sebagai berikut:

MORODEMAK

B = Berakhlak

E = Elok

R = Rajin

S = Sejahtera

I = Ilmiah

H = Harmonis

2. Misi

Dalam meraih Visi Desa Moro Demak seperti yang sudah dijabarkan diatas, dengan mempertimbangkan potensi dan hambatan baik

internal maupun eksternal. Maka disusunlah Misi Desa Morodemak, sebagai berikut :

- a. Mewujudkan tata kelola pemerintahan desa Morodemak yang kuat, adil, profesional, jujur, transparan, bersih dan bebas korupsi, serta pemerintahan yang berorientasi selalu siap melayani.
- b. Mewujudkan Desa Moro Demak sebagai desa yang bersih, indah, aman, nyaman, dan tenteram.
- c. Mendorong masyarakat Desa Moro Demak menjadi masyarakat yang mandiri, rajin dan terampil disegala bidang agar mampu bersaing di era globalisasi.
- d. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Moro Demak melalui kegiatan-kegiatan ekonomi produktif guna mewujudkan Desa Moro Demak sebagai desa yang maju dan mandiri.
- e. Mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berprestasi baik di bidang ilmu pengetahuan, seni dan budaya, dan olah raga. Ditopang dengan kekuatan moral, agama dan sosial tinggi, melalui pembangunan sentral-sentral pendidikan dan pelatihan-pelatihan.
- f. Memperkuat hubungan kerjasama yang baik dengan masyarakat, instansi-instansi terkait dan senantiasa menjaga keharmonisan dalam kemajemukan (Dokumentasi Profil Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak, tanggal 1 November 2022).

BAB IV
UPAYA PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DESA MORO
DEMAK DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN EKONOMI
PASCA PANDEMI

A. Berbagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Moro Demak dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Pasca Pandemi

1. Pengembangan Usaha Produktif Masyarakat melalui UMKM

Kondisi ekonomi secara umum masyarakat di Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak pada masa pandemi tentunya ada penurunan secara ekonomi semisal yang dinelayan itu ketika pandemi terjadi penurunan harga ikan, kemudian petani tambak juga terjadi kesulitan dalam mess atau pakan ikan, maka terjadi penurunan akibat pandemi covid-19. tentunya ketika penurunan secara ekonomi atau kapitalnya menurun. Mujahidin (Kepala Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak), menyatakan:

“Masyarakat nelayan biasa menjual ikannya secara langsung kepada pedangang baik secara langsung maupun melalui lelang, dan kurang memanfaatkan hasil tangkapannya untuk usaha produktif”.(Mujahidin Kepala Desa Moro Demak).

Warga nelayan terbiasa langsung menjual hasil tangkapan ikan ke TPI tanpa harus dimanfaatkan melalui usaha produktif sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Rozali (Warga Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak) yang seorang nelayan, beliau berprofesi sebagai nelayan kurang lebih sudah 30 tahun. Beliau berumur 54 tahun dan memiliki seorang istri bernama Ibu Dina dan memiliki 4 orang anak yang mana 3 masih menduduki Sekolah Dasar dan 1 orang menduduki Sekolah Menengah Kejuruan. Bapak Rozali menyatakan:

“Saya bekerja sebagai nelayan hanya 2 kali dalam sebulan, dimana hanya jika pasang mati maka udang akan bermunculan. Saya hanya sebagai nelayan udang dengan memakai jaring yang sederhana, yang mana jika waktunya pasang mati bisa tidur semalaman menunggu jaring agar udang-udang keluar dan bermunculan masuk kedalam jaring. Hasil tangkapan yang di dapat

di jual ke TPI. Dan jika hasil tangkapan hanya sedikit hanya untuk makan sehari-hari saja”. (Rozali warga Desa Moro Demak).

Masyarakat Morodemak secara umum tidak memiliki keahlian dan keterampilan dalam mengelolah ikan menjadi produk bernilai ekonomis tinggi. Hasil produksi tangkap ikan sering melimpah tapi harga ikan menjadi murah dan nelayan mengalami kesulitan memasarkan ikan tangkapan, sementara nelayan dan keluarganya tidak memiliki keterampilan dan keahlian mengolah ikan menjadi produk-produk olahan pangan bernilai ekonomi tinggi serta tahan lama). Nelayan Desa Moro Demak sebagian besar tidak memiliki alternatif mata pencaharian lain selain sebagai nelayan tangkap, sehingga mekanisme bertahan hidup mereka sangat tergantung dari hasil tangkapan ikan dan hasil laut lainnya”.(Masrukan Ketua Komunitas Jurumudi Desa Moro Demak).

Berdasarkan hal tersebut pemerintah Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak memotivasi masyarakat untuk memanfaatkan hasil tangkapan ikan, rebon atau lainnya untuk dijadikan usaha produktif pembuatan kerupuk udang maupun terasi, dengan memberikan berbagai bantuan permodalan maupun bantuan alat, sebagaimana diungkapkan oleh Mujahidin:

“Ketika pasca pandemi ini mulai 2022 awal sampai sekarang kondisi ekonomi secara umum masyarakat di Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak mulai membaik, keadaan membaik ini juga karena ketika masa pandemi masyarakat mulai memanfaatkan hasil tangkapan ikan atau rebonnya untuk membuat kerupuk ikan dan terasi karena lebih menguntungkan dan sekarang pascapandemi ekonomi semakin membaik”.(Mujahidin Kepala Desa Moro Demak).

Kemandirian usaha yang dilakukan di balai Desa pada bulan Maret, Agustus dan Oktober 2021, pelatihan UMKM yang dilakukan secara rutin tiap tiga bulan sekali di tahun 2021 yang dilakukan di balai desa. Ikan rucah yang tidak bernilai ekonomis apabila di jual dalam bentuk ikan mentah. Walaupun dijual pasti dibeli dengan harga murah. Begitupun dengan limbah ikan, limbah kepiting (cangkang kepiting) yang banyak tersedia di pesisir hanya di buang dan tidak diolah. Beberapa usaha yang

dapat dikembangkan oleh nelayan dan keluarganya, karena bahan bakunya tersedia yaitu bakso ikan, nugget ikan, kerupuk ikan, trasi, sambal dan abon ikan dan sebagainya. Dampak sosial yang terlihat dengan adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui UMKM ini terciptanya rasa tanggung jawab dan kerja sama antara masyarakat. Rasa tanggung jawab dan kerja sama yang terjalin maka akan meningkatkan kualitas masyarakat dalam melakukan kegiatannya.

Masyarakat Pesisir Morodemak seperti masyarakat di daerah lain memilih jalan sebagai wirausaha di sektor informal. Salah satu bidang wirausaha yang banyak digeluti masyarakat adalah pengolahan ikan, salah satunya adalah produksi kerupuk ikan. Produksi kerupuk ikan di Pesisir Desa Morodemak umumnya merupakan usaha keluarga (*home industry*), dimana karyawannya adalah anggota keluarga itu sendiri. Beberapa usaha kerupuk di Pesisir Morodemak sudah dirintis sejak lama. Umumnya mulai dari awal proses produksi, dari membuat adonan kerupuk, memasak adonan kerupuk, perajangan kerupuk, pengeringan, pengemasan, penggorengan dan penjualan kerupuk.

Gambaran mengenai *home industry* kerupuk ikan di Desa Morodemak dapat dilihat dari mulai berkembangnya *home industry* kerupuk ikan yang terdapat di Desa Morodemak. Hal tersebut membuktikan bahwasanya *home industry* kerupuk ikan membawa dampak yang cukup baik terhadap kemajuan perekonomian masyarakat Desa Morodemak. Hal tersebut dapat menjadi acuan terhadap kesejahteraan masyarakat dan dapat membangkitkan iklim usaha yang baik. Berkembangnya *home industry* kerupuk ikan di Desa Morodemak tidak terlepas dari adanya program-program pemberdayaan serta dorongan yang dilakukan Pemerintah Desa Morodemak serta kontribusi berbagai pihak terkait. Dampak ekonomi yang di sebabkan adanya pemberdayaan masyarakat melalui UMKM ini memberikan pengaruh yang cukup berperan dalam peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Adanya UMKM ini diharapkan mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang

ada dimasyarakat terutama dalam tingkat perekonomian masyarakat yang kurang mampu”. (M Zaenal Ketua Paguyuban UMKM Desa Moro Demak).

Wahyudi (ketua BPD Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak) juga menyatakan:

“Pemberdayaan masyarakat Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak juga dilakukan pada kelompok perempuan dengan berdirinya kelompok Puspita Bahari. Kegiatan ekonomi kelompok Puspita Bahari terdiri dari (1) aktivitas pra produksi yaitu ada koperasi sebagai penyedia modal (baik untuk belanja bahan baku maupun untuk bekal melaut para suami), (2) aktivitas produksi ikan tangkap yakni dengan menyediakan 3 perahu yang merupakan bantuan dari anggota jaringannya dan (3) aktivitas pasca produksi yakni memproduksi olahan ikan laut (kerupuk ikan, ikan asin, abon ikan, dan lain-lain)”.

Pada tahun 2018 Kelompok Puspita Bahari memperoleh bantuan alat produksi berupa mesin perajang kerupuk, blender, kompor, dan tepung pati dari Gubernur Jawa Tengah dengan nilai sebesar Rp 15 juta. Tidak hanya itu, Balitbang Prov. Jateng juga memberikan bantuan alat pembuat tepung ikan kepada kelompok tersebut pada tahun 2019. Pemerintah Kabupaten Demak melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan juga memberikan bantuan lemari pendingin/kulkas dan mixer sebanyak 1 (satu) unit. Untuk mengatasi permasalahan pemasaran produk, Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Tengah juga memberikan bantuan motor TOSA untuk memasarkan produk Puspita Bahari sampai keluar daerah Kabupaten Demak dan pasca pandemi ini kegiatan masih berjalan meskipun tidak semaksimal sebelum masa pandemi”.(Wahyudi Ketua BPD Desa Moro Demak).

Secara umum masyarakat diarahkan pada produktivitas sumber daya manusia dan terciptanya peluang usaha dari sumber daya alam yang ada dan sesuai keinginan masyarakat, dalam hal ini masyarakat memanfaatkan sumber daya ikan ikan yang berlimpah untuk diolah guna menambah nilai jual dengan hal tersebut, maka perekonomian masyarakat Morodemak akan meningkat. Dengan berkembangnya perekonomian

masyarakat akan menjadi tolak ukur ketahanan nasional, artinya apabila masyarakat memiliki kemampuan ekonomi yang tinggi, maka hal tersebut merupakan bagian dari ketahanan ekonomi nasional. masalah kemiskinan masyarakat pasca pandemi di Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak sangat kompleks mulai dari sepingnya hasil melaut, kurang modal, dan keahlian yang minim menjadi penyebab kemiskinan yang tak kunjung ada penyelesaiannya. Oleh karena itu, melalui peningkatan kesejahteraan ekonomi pasca pandemi akan mengupayakan sumber pendapatan tambahan bagi keluarga miskin yang ada di Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak, dengan cara mengoptimalkan potensi atau keahlian yang dimiliki oleh warga miskin dalam sebuah kegiatan yang bermanfaat dan menghasilkan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya.

2. Pelatihan Wirausaha

Sumber daya manusia (SDM) menjadi modal penting dalam rangka memberdayakan masyarakat, karena berbagai pelatihan yang ada menjadikan masyarakat lebih mampu mengola sumber daya alam yang ada dan lebih mampu mengembangkan usaha yagn dimilikinya, sebagaimana diungkapkan oleh Mujahidin (Kepala Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak):

“Peningkatan kualitas sumber daya manusia nelayan buruh melalui sosialisasi tentang optimalisasi pengelolaan sumber daya laut dengan disertai pelatihan-pelatihan penguasaan teknologi penangkapan ikan dan peningkatan kemampuan berwirausaha”.(Mujahidin Kepala Desa Moro Demak).

Potensi kewirausahaan masyarakat Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak sangat tinggi namun belum ditunjang dengan skill dan pengetahuan yang cukup, dikarenakan dari sebagian masyarakat hanya bekerja sebagai nelayan dan belum banyak memiliki kemampuan berinovasi terkait potensi desanya, sebagaimana diungkapkan oleh M Zaenal (Ketua paguyuban UMKM Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak):

“Potensi unit usaha produk dan jasa di Desa Morodemak dianggap masih terbatas hanya pada hasil olahan kerupuk ikan dan terasi yang dipasarkan disekitar Kecamatan saja. Beberapa hal yang perlu menjadi perhatian yaitu ada pada peningkatan pengetahuan berwirausaha masyarakat, pengetahuan kelembagaan unit usaha dan kapasitas produksi”.(M Zaenal Ketua Paguyuban Desa Moro Demak).

Upaya pemberdayaan masyarakat Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi pasca pandemi melalui Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pengolahan ikan seperti kerupuk ikan, ikan asin, abon ikan, dan lain-lain yang merujuk pada prinsip-prinsip dasar yang bertujuan untuk pendampingan masyarakat yang meliputi: belajar dari masyarakat, saling berbagi pengalaman, sebagai pendamping masyarakat atau fasilitator dan meningkatkan kesejahteraan hidup. Dampak pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam hal pendidikan yaitu masyarakat mendapatkan wawasan dan pengetahuan baru tentang proses pengolahan ikan seperti kerupuk ikan, ikan asin, abon ikan, dan lain-lain. Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha *home industry* di Desa Moro Demak perlu ditingkatkan. Diantaranya dengan dilakukannya berbagai program pelatihan pengolahan ikan lainnya, seperti: bakso ikan, nugget ikan, dsb. perguliran modal bergilir, maupun bantuan peralatan serta perbaikan sarana prasarana pendukung diharapkan dapat lebih mengembangkan *home industry* kerupuk ikan di Desa Moro Demak. Sehingga *home industry* kerupuk ikan tidak akan mengalami kemunduran mengingat *home industry* kerupuk ikan di Desa Moro Demak telah mengambil peran nyata dalam perekonomian masyarakat desa Morodemak”.(M Zaenal Ketua Paguyuban Desa Moro Demak).

Mulai pandemi 2020 awal atau 2019 akhir, sampai dengan sekarang pemerintah Desa Moro Demak melakukan upaya dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi baik itu di era pandemi maupun pasca pandemi diantaranya adalah pembinaan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat desa melalui pelatihan diantaranya: melakukan peningkatan kapasitas pada

ibu-ibu dalam meningkatkan olahan trasi, otak-otak, kerupuk ikan dan sarden dengan bekerja sama dengan Universitas Negeri Semarang, melakukan pemberdayaan atau menggandeng Dinas UKM dan koperasi Kabupaten Demak dan melakukan pelatihan dan pembuatan start up usaha baru untuk masyarakat terdampak covid-19 (Juli 2020-2022) ”(Mohammad Syaifuddin Sekretaris Desa Moro Demak). Lebih lanjut Mohammad Syaifudin Sekretaris Desa Moro Demak menyatakan:

“Tahun 2022 juga pemerintah desa juga terus mendorong masyarakat dalam rangka meningkatkan ekonomi, mendorong pemuda untuk melakukan wirausaha serta memberikan pelatihan wirausaha di usia muda, memanggil pemateri yang mempunyai jiwa usaha sukses, kemudian mengundang para pemuda dalam berpartisipasi atau memotivasi para pemuda. Ada pula program pengelolaan keuangan bagi masyarakat Desa Morodemak dan pemerintah desa mengundang PNM mekar, itu merupakan kegiatan dalam rangka peningkatan kesejahteraan ekonomi pasca pandemi” (Mohammad Syaifuddin Sekretaris Desa Moro Demak) ”.

Pandemi covid-19 sangatlah luar biasa dampaknya baik secara sosial ekonomi mengalami penurunan, maka dengan pemberdayaan yang pemerintah desa lakukan yaitu peningkatan pelatihan, peningkatan masyarakat melalui pelatihan itu terus digerakkan dan diimbangi infrastruktur yang dibangun agar dengan tujuan untuk memulihkan kembali keadaan sosial dan ekonomi masyarakat Desa Morodemak (Mujahidin Kepala Desa Moro Demak).

Lebih lanjut Wahyudi (ketua BPD Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak) menyatakan:

“Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Demak juga memberikan bantuan berupa pelatihan-pelatihan baik pelatihan pra produksi, produksi maupun pasca produksi yang diadakan rutin setiap tahun” (Wahyudi Ketua BPD Desa Moro Demak) ”.

Peningkatan kesejahteraan ekonomi pasca pandemi difokuskan pada peningkatan kapasitas masyarakat, memberikan pelatihan terkait dengan usaha, pengelolaan keuangan kemudian mendorong masyarakat untuk terus berdaya dalam berwirausaha juga mendorong pembangunan baik sarana dan prasarana maupun mendorong kegiatan pembangunan.

Desa menjadi motor utama dalam kegiatan upaya pemberdayaan, bagaimana kemudian desa membantu menjawab atau menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh masyarakat baik saat pandemi maupun pasca pandemi. Peran desa tentu sangat diperlukan dan menjadi penting karena desa dengan anggaran desanya menjadi catatan tersendiri bagi pemerintah pusat di era pandemi. Pemerintah pusat bahkan mewajibkan pemerintah desa turut melakukan pemberdayaan kemudian kegiatan-kegiatan dengan tujuan peningkatan ekonomi masing-masing desa.

3. Perbaikan Infrastruktur Desa dan Pengembangan Agro wisata

Program infrastruktur menjadi hal penting dalam memberdayakan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebagaimana diungkapkan oleh Mujahidin (Kepala Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak):

“Program infrastruktur berupa perbaikan jalan dan peninggihan talut dilakukan melalui program padat karya yang memanfaatkan tenaga Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak”.

Desa Morodemak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak sudah dikenal sebagai desa yang mempunyai potensi mangrove yang cukup luas yaitu ± 1.818 Ha. dengan letak yang menarik yaitu mengapit disepanjang aliran anak sungai desa Morodemak seperti. Kondisi mangrove yang ada Desa Morodemak merupakan salah satu contoh pengelolaan mangrove berbasis masyarakat, dimana keberhasilannya sangat tergantung kepada masyarakat.

Diantara luasnya kawasan mangrove di Desa Morodemak, yang mempunyai potensi untuk pengembangan ekowisata mangrove adalah mangrove disepanjang aliran *sungai tambak pintu, sungai lebengan dan sungai bandenagan*. Potensi wisata alam yang dapat dikembangkan lagi adalah pantai Moro Demak. Hampan pasir yang luas ditambah dengan visual laut yang menentramkan, akan menjadi sajian lengkap sebagai obyek ekowisata di daerah pesisir Moro Demak.

“Dalam rangka mengembangkan ekowisata hutan mangrove sebagai eduwisata dan wisata konservasi, pengelola wisata merencanakan sekaligus

menjadi paket ekowisata. Yaitu setiap pengunjung akan diwajibkan menanam bibit mangrove di tempat yang sudah disediakan. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka mengedukasi masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan khususnya penanaman mangrove di wilayah pesisir. Rencana lainnya yaitu, adanya panggung kuliner di pantai morodemak”(Wahyudi Ketua BPD Desa Moro Demak).

Pengembangan ekowisata mangrove, tujuannya agar masyarakat morodemak khususnya kaum perempuan bisa berperan atau berdaya dengan menjual aneka hidangan bagi para pengunjung. Ini, tentu akan bisa menjadi solusi menarik guna meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Moro Demak. Infrastruktur menjadi bagian penting sebagai mobilitas dan kenyamanan warga dalam menjalankan roda ekonomi, rob yang sering melanda dan masuk rumah tentunya mengganggu kehidupan sehari-hari masyarakat dan menghambat masyarakat dalam melakukan usaha ekonomi, sehingga dibutuhkan pembangunan ifrastruktur berupa perbaikan jalan dan peninggihan talut.

B. Analisis Implikasi Teori Jim Ife terhadap Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Moro Demak dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Pasca Pandemi

Pemberdayaan masyarakat dipahami sebagai strategi untuk mencapai tujuan meningkatnya kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan pendekatan dari penciptaan kesejahteraan ekonomidengan tujuan untuk menciptakan dan meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menjalankan proses pembangunan dari, oleh dan untuk masyarakat dengan didukung oleh berbagai kalangan atau pemangku kepentingan lainnya. berbagai strategi tersebut agar nantinya terwujud kesejahteraan ekonomi masyarakat pasca pandemi covid-19 sebagai bentuk penguatan terhadap lembaga-lembaga sosial desa serta merupakan alat pendayagunaan sosial ekonomi lokal dengan berbagai ragam jenis potensi yang ada di desa. Melalui memperdayakan masyarakat melalui tiga jenis kegiatan pokok yaitu infrastruktur, sosial dan ekonomi yang dikenal dengan tridaya. Khusus di Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak program infrastruktur dilakukan melalui program padat karya yang memanfaatkan tenaga Desa

Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak, program sosial dilakukan dengan bantuan bedah rumah yang dilakukan dalam jangka waktu tahun 2021 ada 5 rumah yang dibedah karena rumahnya sudah tidak layak, penyuluhan tentang protokol kesehatan dan kemandirian usaha yang dilakukan di balai Desa pada bulan Maret, Agustus dan Oktober 2021, pelatihan UMKM yang dilakukan secara rutin tiap tiga bulan sekali di tahun 2021 yang dilakukan di balai desa, sedangkan program ekonomi diwujudkan dengan kegiatan “Pinjaman Bergulir”, yaitu pinjaman dalam skala mikro kepada masyarakat miskin di wilayah Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak, di mana pinjaman ini diberikan kepada kelompok-kelompok usaha, di Desa Moro Demak terdapat 10 kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 30 anggota, dan sistem cicilannya ditanggung secara renteng, pinjaman ini untuk memulai usaha dengan pendampingan berkala dan suku bunga yang murah sehingga masyarakat yang semula menganggur menjadi ada ruang untuk mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan perekonomian tidak hanya tergantung pada suami.

Upaya pemberdayaan masyarakat Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak dalam peningkatan kesejahteraan ekonomipasca pandemi dalam sudut pandang teori JimIfe menurut peneliti adalah suatu stimulus dalam upayanya membangun daya dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki alam serta berupaya untuk mengembangkan masyarakat melalui pemanfaatan hasil ikan, karena pemberdayaan dalam pandangan Ife (2008) merupakan kata yang memiliki potensi kehilangan makna substantifnya karena digunakan secara berlebihan. Pemberdayaan adalah sentral masyarakat atas gagasan serta banyaknya masyarakat khususnya para pekerja mengartikan manfaat mereka pada pengertian sproses pemberdayaan.

Pemberdayaan dapat dijelaskan dengan menggunakan 4 (empat) perspektif yaitu: perspektif pluralis, elitis, strukturalis, dan post-strukturalis (Ife, 2008).

1. Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif pluralis, adalah suatu proses untuk menolong individu dan kelompok-kelompok masyarakat yang kurang beruntung agar mereka dapat bersaing secara lebih efektif dengan kepentingan-kepentingan lain. Upaya pemberdayaan yang dilakukan adalah menolong mereka dengan pembelajaran, menggunakan keahlian dalam melobi, menggunakan media yang berhubungan dengan tindakan politik dan memahami bagaimana bekerjanya sistem (aturan main). Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kapasitas masyarakat agar dapat bersaing secara wajar sehingga tidak ada yang menang atau kalah. Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk mengajarkan kelompok atau individu bagaimana bersaing di dalam peraturan (*how to compete within the rules*).
2. Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif elitis adalah suatu upaya untuk bergabung dan mempengaruhi kalangan elite seperti para pemuka atau tokoh masyarakat, pejabat, orang kaya dan lain-lain, membentuk aliansi dengan kalangan elite, melakukan konfrontasi dan mengupayakan perubahan pada kalangan elite. Upaya ini dilakukan mengingat masyarakat menjadi tak berdaya karena adanya power dan kontrol yang kuat dari para elite terhadap media, pendidikan, partai politik, kebijakan publik, birokrasi dan parlemen.
3. Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif strukturalis adalah suatu agenda perjuangan yang lebih menantang karena tujuan pemberdayaan dapat dicapai apabila bentuk-bentuk ketimpangan struktural dieliminir. Umumnya, masyarakat menjadi tidak berdaya lantaran adanya sebuah struktur sosial yang mendominasi dan menindas mereka baik karena alasan kelas sosial, gender, ras atau etnik. Dengan kata lain pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses pembebasan, perubahan struktural secara fundamental serta berupaya menghilangkan penindasan struktural.
4. Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif post-strukturalis adalah suatu proses yang menantang dan mengubah diskursus. Pemberdayaan lebih ditekankan pada aspek intelektualitas ketimbang aktivitas, aksi atau

praksis. Dari perspektif ini, pemberdayaan masyarakat dipahami sebagai upaya mengembangkan pemahaman terhadap perkembangan pemikiran baru dan analitis. Jadi, titik tekan pemberdayaan pada aspek pendidikan bukan suatu aksi (Ife, 1997).

Berdasarkan prespektif pemberdayaan yang muncul pada masyarakat Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak yaitu pemberdayaan bersifat elitis, pemerintah sebagai kalangan elite mendorong agar masyarakat dapat melakukan pemberdayaan berbagai upaya memberdayakan tersebut agar nantinya terwujud kesejahteraan ekonomi masyarakat pasca pandemi covid-19 melalui tiga jenis kegiatan pokok yaitu pengembangan usaha produktif masyarakat melalui UMKM, pelatihan wira usaha dan perbaikan infrastruktur desa dan pengembangan agro wisata sehingga masyarakat yang semula menganggur menjadi ada ruang untuk mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan perekonomian tidak hanya tergantung pada suami.

Upaya ini dilakukan mengingat masyarakat menjadi tak berdaya karena adanya power dan kontrol yang kuat dari para elite terhadap media, pendidikan, partai politik, kebijakan publik, birokrasi dan parlemen. pemerintah sebagai kalangan elite mendorong agar masyarakat dapat melakukan pemberdayaan berbagai upaya memberdayakan tersebut agar nantinya terwujud kesejahteraan ekonomi masyarakat pasca pandemi covid-19 melalui pengembangan usaha produktif masyarakat melalui UMKM, pelatihan wira usaha dan perbaikan infrastruktur desa dan pengembangan agro wisata sehingga masyarakat yang semula menganggur menjadi ada ruang untuk mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Untuk memberdayakan masyarakat, khususnya di sekitar Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak berdasarkan prespektif teori Jim Ife yang bersifat elitis pada dasarnya ditujukan kedua arah: pertama, masalah struktural dalam perekonomian dan dalam tatanan sosial yang memisahkan lapisan masyarakat maju yang berada di sektor modern dari masyarakat tertinggal yang berada di sektor tradisional. Kedua,

pemberdayaan sektor ekonomi dan lapisan rakyat yang masih tertinggal. Dalam kerangka ini, arah pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah penciptaan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*), upaya memperkuat potensi yang dimiliki oleh masyarakat (*empowering*), dan perlindungan. Dalam proses pemberdayaan, yang lemah harus didukung agar tidak semakin lemah, dan pendampingan perlu diwujudkan. Peran pendampingan pada dasarnya adalah membantu meningkatkan kegiatan social ekonomi penduduk.

Berdasarkan pengalaman, upaya memberdayakan kelompok masyarakat melalui pengembangan usaha produktif masyarakat melalui UMKM, pelatihan wira usaha dan perbaikan infrastruktur desa dan pengembangan agro wisata seperti peninggian tanggul tambak dan pemanfaatan lahan bakau untuk wisata yang dapat melibatkan kegiatan ekonomi masyarakat (Ife, 1997). pengembangan usaha produktif masyarakat melalui UMKM, pelatihan wira usaha dan perbaikan infrastruktur desa dan pengembangan agro wisata dalam konsep daya Ife (2008) termasuk dalam bentuk fokus pada:

1. Gagasan atau Ide (*power over ideas*), daya menyumbang dan mengeskpresi gagasan untuk suatu diskusi secara bebas yang dikembangkan dalam kelompok usaha yang dikembangkan oleh masyarakat di Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak seperti unit eko wisata mangrove, program pemerintah desa morodemak terhadap perbaikan infra struktur.
2. Lembaga-lembaga (*power over institutions*), daya menggunakan, menjangkau, serta mempengaruhi piranti-piranti yang dilakukan melalui satuan pemerintah desa dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi pasca pandemi melalui berbagai program yagn dilakukan dari pembangunan talud padat karya, samapi eko wisata mangrove.
3. Aktivitas ekonomi (*power over economic activity*), daya untuk memanaje dan memanfaatkan mekanisme pertukaran barang serta jasa, distribusi, serta produksi yang sudah meulai muncul dan berkembang di Desa Moro

Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak dengan unit Eko Wisata Mangrove

Berdasarkan pengalaman, upaya memberdayakan kelompok masyarakat yang lemah dalam pengembangan usaha produktif masyarakat melalui UMKM dapat dilakukan dengan pemberdayaan melalui perencanaan dan kebijakan yang dilaksanakan dengan membangun atau mengubah struktur dan lembaga yang bisa memberikan akses yang sama terhadap sumber daya, pelayanan dan kesempatan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat dengan berdirinya kelompok paguyuban UMKM (Ife, 1997).

Menurut Jim Ife dan Frank Tesoriero (2014) peran pengembang masyarakat yang bersifat elitis adalah mengembangkan kapasitas pelaku masyarakat sehingga mampu mengorganisir dan menentukan sendiri upaya-upaya yang diperlakukan dalam memperbaiki kehidupan usaha mereka. Pengembangan masyarakat melalui pengembangan usaha produktif masyarakat melalui UMKM, pelatihan wira usaha dan perbaikan infrastruktur desa dan pengembangan agro wisata meliputi peran fasilitatif dan peran teknis.

1. Peran Fasilitatif

Peran fasilitatif terkait dengan peran pemerintah Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak dan pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan masyarakat Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak dalam memperbaiki fasilitas sarana dan prasarana desa melalui padat karya dan memfasilitasi terbentuknya agro wisata yang nantinya mampu melibatkan masyarakat sekitar agro wisata dalam kegiatan ekonomi sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Peran Teknis

Peran teknis mengacu pada kemampuan pemerintah Desa dalam memberdayakan masyarakat melalui pemanfaatan memperbaiki fasilitas sarana dan prasarana desa melalui padat karya dan memfasilitasi terbentuknya agro wisata secara teknis yang nantinya mampu melibatkan

masyarakat sekitar agro wisata dalam kegiatan ekonomi sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Berbagai upaya pemberdayaan masyarakat Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi pasca pandemi yang bersifat elitis ini terkait dengan 2 konsep teori Jim Ife yaitu: daya serta ketimpangan. Konsep daya adalah orang yang mendapatkan pengetahuan, kekuasaan serta keterampilan yang memadai yang menjadikan fokus perhatiannya yang meliputi:

1. Opsi individu serta kesempatan hidup (*power over personal choices and life chances*), daya dalam membuat beberapa keputusan tentang pekerjaan yaitu KUB, mendirikan UMKM, produksi kerupuk ikan sebagai usaha *home industry*. Beberapa usaha kerupuk di Pesisir Moro Demak sudah dirintis sejak lama. Umumnya mulai dari awal proses produksi, dari membuat adonan kerupuk, memasak adonan kerupuk, perajangan kerupuk, pengeringan, pengemasan, penggorengan dan penjualan kerupuk
2. Pendefinisian kebutuhan (*power over definition of need*), daya untuk menentukan kebutuhan yang relevan dengan keinginan serta aspirasi yang dilakukan melalui pelatihan pengolahan ikan lainnya, seperti: bakso ikan, nugget ikan, pelatihan UMKM yang dilakukan secara rutin tiap tiga bulan sekali di tahun 2021 yang dilakukan di balai desa yang bekerja sama dengan Dinas Koperasi dan UMKM, serta mahasiswa. Materi sosialisasi yang disampaikan adalah informasi tentang pengolahan sumber daya yang ada menjadi usaha produktif.
3. Aktivitas ekonomi (*power over economic activity*), daya untuk memanage dan memanfaatkan mekanisme pertukaran barang serta jasa, distribusi, serta produksi yang sudah mulai muncul dan berkembang di Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak seperti produksi kerupuk ikan sebagai usaha *home industry*, kegiatan UMKM warung dan sebagainya (Ife, 2008)

Labih lanjut Jim Ife menyatakan butuh strategi khusus terhadap pemberdayaan yang bersifat elitis dengan pendekatan konservatif yang

berupaya memberdayakan aktivitas ekonomi masyarakat sebagian besar dalam parameter konvensional. Adapun yang dapat dilakukan dalam pemberdayaan ekonomi konservatif adalah melalui: Pertama menarik industri, pendekatan ini berupaya menemukan cara-cara baru yang membuat masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam ekonomi mainstream dengan cara menghimpun inisiatif. Pendekatan ini mencoba menarik industri baru ke wilayah lokal dengan memberikan lingkungan bagus untuk berinvestasi. Dalam hal ini membangun UMKM-UMKM baru yang menggunakan program KUB, pinjaman bergilir dan bantuan sosial, seperti terwujudnya *home industry*, UMKM, dan sebagainya

Kedua memulai industri lokal, pendekatan ini melibatkan pemanfaatan kekayaan sumber daya lokal, bakat, minat dan keahlian serta penafsiran keuntungan-keuntungan alam dari lokalitas tertentu dan kemudian memutuskan apa jenis industri baru yang akan berhasil. Dalam hal ini dimunculkannya satu usaha baru yang banyak digeluti masyarakat seperti olahan trasi, otak-otak, kerupuk ikan dan sarden dan sebagainya (Jim Ife, 1997).

Upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan usaha produktif masyarakat melalui UMKM, pelatihan wira usaha dan perbaikan infrastruktur desa dan pengembangan agro wisata di Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi pasca pandemi pada dasarnya merupakan konsep memperbaiki sistem tata kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak yang awalnya hanya mengandalkan penghasilan dari nelayan dan menjual ikannya menjadi memanfaatkan hasil laut menjadi usaha produktif dan diikuti program yang membantu masyarakat untuk semakin mampu memberdayakan usahanya. Pemerintah Desa telah mengalokasikan 30 % dari dana Desa untuk program pemberdayaan ini, Dari hasil pendapatan yang diperoleh masyarakat dari program pemberdayaan ini mencapai peningkatan dari rata-rata penghasilan Rp. 85.000 perhari menjadi Rp 110.000,- perhari berdasarkan perhitungan penghasilan perkapita warga (sekretaris Desa).

Jim Ife mengatakan bahwa secara umum program pemerintah sebagai wujud pemberdayaan bersifat elitis, merupakan cara untuk menggerakkan masyarakat dan melibatkan dalam meningkatkan sistem efisiensi penyampaian serta sebagai upaya untuk menjamin meningkatkan peran masyarakat dalam inisiatif-inisiatif pembangunan. Berdasarkan pernyataan ahli diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan atau keikutsertaan secara aktif dan sadar untuk berkontribusi dalam proses pembangunan dan pengembangan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi dari upaya pemberdayaan masyarakat Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak dalam peningkatan kesejahteraan ekonomipasca pandemi untuk mencapai kondisi yang lebih baik dari sebelumnya (Ife dan Tesoriero, 2014).

Hal terpenting dari wujud pemberdayaan bersifat elitis sebagai upaya pemberdayaan masyarakat Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi pasca pandemi adalah adanya partisipasi masyarakat melalui pengembangan usaha produktif masyarakat melalui UMKM, pelatihan wira usaha dan perbaikan infrastruktur desa dan pengembangan agro wisata di tersebut, menurut Jim Ife dan Frank Tesoriero partisipasi ini ditunjukkan pemerintah dengan (Ife dan Tesoriero, 2014):

1. Berusaha untuk memberdayakan masyarakat dengan partisipasi dalam membangun masyarakat lebih berarti.
2. Berusaha untuk peningkatan peran masyarakat dalam program pembangunan.
3. Fokus dalam peningkatan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi bukan sekedar mencapai tujuan program yang sudah ditetapkan sebagai tujuan program jangka panjang

Upaya pemberdayaan masyarakat Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi pasca pandemi sebagai wujud pemberdayaan bersifat elitis melalui pengembangan usaha produktif masyarakat melalui UMKM, pelatihan wira usaha dan

perbaikan infrastruktur desa dan pengembangan agro wisata adalah satu program yang memberikan stimulus bagi warga untuk dapat membentuk ekonomi kreatif. Allah SWT dalam Al-Quran berulang kali mendorong manusia agar selalu menggunakan akalanya untuk berpikir kreatif. Dalam ajaran agama Islam, bekerja merupakan ibadah, dimana hakikat hukum ibadah adalah wajib. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa bekerja adalah kewajiban bagi umat muslim. Bagi seorang muslim, makna bekerja berarti niat yang kuat mewujudkan hasil kerja yang optimal, bukan hanya memberikan nilai rata-rata. Menurut Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (2018), kesejahteraan menurut Islam mencakup dua pengertian, yaitu:

1. Kesejahteraan holistik dan seimbang, yaitu kecukupan materi yang didukung oleh terpenuhinya kebutuhan spiritual serta mencakup individu dan sosial. Sosok manusia terdiri atas unsur fisik dan jiwa, karenanya kebahagiaan haruslah menyeluruh dan seimbang diantara keduanya. Demikian pula manusia memiliki dimensi individual sekaligus sosial. Manusia akan merasa bahagia jika terdapat keseimbangan diantara dirinya dengan lingkungan sosialnya.
2. Kesejahteraan di dunia dan akhirat (*falah*), sebab manusia tidak hanya hidup di alam dunia saja, tetapi juga di alam setelah kematian/kemusnahan dunia (akhirat). Kecukupan materi di dunia ditunjukkan dalam rangka untuk memperoleh kecukupan di akhirat. Jika kondisi ideal ini tidak tercapai maka kesejahteraan di akhirat tentu lebih diutamakan, sebab ini merupakan sesuatu yang abadi dan lebih bernilai (*valuable*) dibanding kehidupan dunia. Kesejahteraan dalam ekonomi Islam adalah kesejahteraan secara menyeluruh, yaitu kesejahteraan secara material maupun secara spiritual. Konsep kesejahteraan dalam ekonomi Islam tidak hanya diukur berdasarkan nilai ekonomi saja, tetapi juga mencakup nilai moral, spiritual dan juga nilai sosial. Sehingga kesejahteraan berdasarkan Islam mempunyai konsep yang lebih mendalam.

Dari konsep pemberdayaan dalam Islam di atas, maka melalui pengembangan usaha produktif masyarakat melalui UMKM, pelatihan wira

usaha dan perbaikan infrastruktur desa dan pengembangan agro wisata menimbulkan pemberdayaan yang mengandung potensi ekonomi kerakyatan yang cukup tinggi karena pemanfaatan program melalui perbaikan infrastruktur desa dan pengembangan agro wisata di Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak dapat memberikan out-put nyata bagi masyarakat dalam kesempatan kerja dan masyarakat dan yang paling terpenting alam terjaga dengan baik.

Teori Jim Ife pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak yang merupakan pemberdayaan bersifat elitis terkait erat dengan fungsi pemerintah dalam kaitannya dengan pemberdayaan yakni mengarahkan masyarakatnya pada kemandirian dan pembangunan demi terciptanya kemakmuran didalam kehidupan masyarakat. Dalam hal ini, pemberdayaan ekonomi masyarakat berarti tidak bisa dilepaskan dan diserahkan begitu saja kepada masyarakat yang bersangkutan. Pemberdayaan ekonomi masyarakat yang optimal agar mampu memberdayakan diri menjadi lebih baik harus dengan terlibatnya pemerintah secara optimal dan mendalam, dalam Islam Allah SWT berfirman dalam surat al-Kahfi ayat 84:

إِنَّا مَكَّنَّا لَهُ فِي الْأَرْضِ وَآتَيْنَاهُ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ سَبَبًا (٨٤)

Sesungguhnya Kami telah memberi kekuasaan kepadanya di (muka) bumi, dan Kami telah memberikan kepadanya jalan (untuk mencapai) segala sesuatu (Q.S. Al-kahfi: 84)

Ayat di atas, menjelaskan bahwa, Allah SWT telah menyediakan bumi dan seisinya sebagai media atau fasilitas serta kewenangan yang seluas-luasnya mencapai kesejahteraan hidup. Untuk mencapai kesejahteraan masyarakat peran aktif berbagai pihak terutama pemerintah yang memiliki kewenangan melalui pemikiran, konsep, dan manajemen yang dituangkan dalam kebijakan-kebijakan.

Jika ditinjau dari segi agama, teori Jim Ife dalam upaya pemberdayaan masyarakat Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi pasca pandemi terkait dengan output (hasil) pemberdayaan adalah perubahan seseorang, kelompok maupun

masyarakat ke arah yang lebih baik. Dalam Islam, pemberdayaan bergerak tanpa henti. Hal ini sejalan dengan paradigma Islam sendiri sebagai agama gerakan atau perubahan (Machendrawaty dan Safei, 2011). Islam sebagai agama yang menekankan dengan kuat sekali tentang pentingnya keberdayaan umatnya, maka Islam memandang bahwa berusaha atau berwirausaha merupakan bagian integral dari ajaran Islam. Bekerja dan berusaha, termasuk berwirausaha boleh dikatakan merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia karena keberadaannya sebagai *khalifah fil-ardh* dimaksudkan untuk memakmurkan bumi dan membawanya ke arah yang lebih baik.

BAB V

**PROBLEMATIKA DALAM UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
DESA MORO DEMAK KECAMATAN BONANG KABUPATEN DEMAK
PASCA PANDEMI**

A. Sumber Daya Manusia yang Terbatas

Sumber daya manusia menekankan bahwa orang-orang di organisasi adalah sumber daya yang penting dan juga investasi perusahaan besar. Supaya sumber daya insani dapat menaikkan peran strategis, dia harus fokus pada masalah-masalah dan implikasi sumber daya insani jangka panjang. sumber daya manusia yang berkualitas salah satunya adalah sumber daya manusia yang produktif, dan memiliki semangat untuk maju dan tidak statis. Manusia yang tidak memiliki produktifitas dan tetap statis maka manusia tersebut tidak akan membawa perkembangan dan kemajuan, oleh karena itu sumber daya manusia yang memiliki pandangan masa depanlah yang akan unggul menghadapi kehidupan.

Unsur sumber daya manusia mempunyai peranan yang sangat penting terhadap maju dan mundurnya suatu organisasi. Nawawi (2011) menegaskan bahwa manusia merupakan faktor sentral yang menentukan keberhasilan dan kegagalan setiap perusahaan dalam menjalankan bisnis. Manusia adalah subjek dan bukan objek dalam menjalankan pekerjaan, yang dalam hubungan kerja harus saling memperlakukan satu dengan yang lain secara manusiawi. Hubungan kerja yang paling intensif di lingkungan organisasi adalah antara pemilik (owner) dan pembantu utamanya yang diberi wewenang mengelola kegiatan organisasinya (para eksekutif/manajer) dengan para pekerja di lingkungannya. Jadi jika dikorelasikan dengan upaya pemberdayaan masyarakat Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi pasca pandemi adalah bahwa sejauh manakah peranan manusia dalam hal ini masyarakat Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak terhadap sukses dan gagalnya upaya pemberdayaan masyarakat. Dengan lain kata dapat dikatakan bahwa upaya

pemberdayaan masyarakat tidak akan menjadi maju dan berkembang jika tidak diawali dengan pengembangan dan pembangunan dan pengembangan SDM secara baik dan teratur. upaya pemberdayaan masyarakat Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi pasca pandemi terkendala terbatasnya sumber daya manusia yang ada di Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak, sebagaimana diungkapkan oleh Mujahidin:

“Terbatasnya Sumber Daya Manusia yang kurang dengan maksud rendahnya kualitas sumber daya manusia dimana masyarakat kebanyakan berada ditarah hidup yang belum mencukupi sehingga masyarakat kurangnya mengenyam pendidikan formal secara lebih tinggi dan produksinya pun masih bersifat tradisional. Terbatasnya akses pemasaran hasil produksi masyarakat. Dalam pemasaran produk UMKM masyarakat ini bersifat kekerabatan atau tradisional. Jangkauan pemasarannya masih terbatas hanya di lingkungan sekitar Desa saja. Oleh karena itu produktivitas yang dihasilkan masih tergolong rendah”

Dibutuhkan kegigihan pemerintah desa dalam memberikan sosialisasi kepada masyarakat dan mengelola program upaya pemberdayaan masyarakat Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi pasca pandemi secara cermat dan tepat sasaran, selain itu proses pendampingan terhadap terhadap masyarakat harus dilakukan secara kontinyu agar umat semakin berkembang dalam pengelolaan usahanya bagi peningkatan kesejahteraan ekonomi pasca pandemi. Selanjutnya Potensi sosial yang ada pada masyarakat nelayan adalah dalam hal sifat kerjasama dan solidaritas yang lebih baik perlu dikembangkan untuk strategi pertumbuhan, strategi kesejahteraan, strategi partisipatif, dan strategi terpadu.

Selanjutnya Potensi sosial yang ada pada masyarakat nelayan adalah dalam hal sifat kerjasama dan solidaritas yang lebih baik perlu dikembangkan untuk strategi pertumbuhan, untuk memberdayakan masyarakat Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi pasca pandemi dapat dengan menerapkan mengingat sumberdaya alam di wilayah pesisir memiliki banyak potensi tidak hanya pada perikanan tangkap namun juga pada sektor home industry dan UMKM,

pengolahan hasil perikanan, Strategi pertumbuhan umumnya diarahkan kepada peningkatan pendapatan masyarakat secara cepat melalui peningkatan produksi dan produktivitas.

Untuk mendukung strategi ini maka dipersyaratkan adanya dukungan teknologi (inovasi) yang dapat diterapkan dan dukungan permodalan dari lembaga kredit dengan lebih mengembangkan dan mengelola secara efektif dan efisien program KUB dan jasa pinjaman bergilir. Tersedianya skim perkreditan yang dapat diakses oleh nelayan menjadi suatu hal yang sangat penting berkaitan dengan upaya melakukan perubahan terhadap struktur sosial yang cenderung mengarah pada polarisasi sosial. Struktur seperti itu menurut penelitian Susilo (2010) hanya dapat berubah apabila ada masuknya unsur-unsur pembentuk struktur dari luar. Keberadaan lembaga pembiayaan yang dapat menyalurkan skim kredit lunak dapat menjadi alternatif dalam memenuhi nafkah dan peningkatan produktivitas usaha yang dilakukan rumah tangga nelayan.

Begitu juga kondisi kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak pasca pandemi harus mempunyai strategi agar mampu bertahan hidup pasca pandemi ini. Kekuatan faktor internal merupakan kunci utama mereka untuk dapat mampu survive setelah masa pandemi ini berakhir. Kelembagaan yang dimiliki seperti kelompok-kelompok nelayan mampu menguatkan mereka dalam situasi pandemi ini, sifat saling bantu dan gotong royong adalah sifat lahir yang ditanamkan dalam diri bangsa Indonesia. Kemudian support keluarga yang juga sangat menguatkan perjuangan seorang kepala keluarga dalam berusaha mencukupi kebutuhan hidupnya. Setelah berusaha nelayan juga dibekali jiwa spiritual yang tinggi agar usaha mereka tidak sia-sia dan selalu dalam perlindungan yang maha kuasa.

Kelemahan faktor internal juga perlu ditekan seperti sulitnya pemasaran ikan. Hal ini berkaitan dengan harga dan minat pembeli, untuk itu campur tangan pemerintah sangat penting dalam pemasaran ikan tersebut. Faktor eksternal juga mempengaruhi kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa

Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak pasca pandemi, seperti adanya peluang dan ancaman pasca pandemi ini. Peluang tertinggi yaitu harga ikan stabil, dengan harga ikan stabil pendapatan nelayan pun ikut meningkat sehingga ketakutan nelayan terhadap tingginya tuntutan hidup dapat teratasi. Kemudian diharapkan setelah pandemi ini kebutuhan terhadap protein akan meningkat, sehingga daya beli masyarakat dapat meningkat seiring perekonomian masyarakat ikut stabil. Strategi ekonomi yang dapat digunakan seperti pemanfaatan anggota rumah tangga untuk bekerja. Terakhir adanya proyek rehabilitasi dari pemerintah dan non pemerintah, yang dimaksud rehabilitasi ini yaitu penanganan pasca bencana, karena pandemi termasuk salah satu bencana non alam yang ditetapkan oleh pemerintah Indonesia. Penanganan pasca pandemi ini dapat berupa penguatan mentalitas masyarakat, bantuan-bantuan fisik, pembinaan masyarakat, membuka lapangan pekerjaan baru atau sampingan dan penanganan lainnya. Bantuan sosial harus diintensifkan untuk melindungi masyarakat yang terkena dampak langsung saat pandemi maupun pasca pandemi

B. Pemanfaatan Program Pemerintah yang Belum Optimal

Pemberdayaan dan partisipasi merupakan strategi yang sangat potensial dalam rangka meningkatkan ekonomi, sosial dan transformasi budaya. Proses ini pada akhirnya akan dapat menciptakan pembangunan yang lebih berpusat pada rakyat. Sementara itu pemberdayaan meletakkan partisipasi aktif masyarakat ke dalam efektivitas, efisiensi, dan sikap kemandirian. Secara khusus, pemberdayaan dilaksanakan melalui kegiatan kerja sama dengan para sukarelawan, bukan bersumber dari pemerintah, tetapi dari LSM, termasuk organisasi dan pergerakan masyarakat.

Dibukanya kesempatan berpartisipasi, warga menjadi lebih memiliki perhatian terhadap permasalahan yang ada di lingkungannya dan memiliki kepercayaan diri bahwa mereka dapat berkontribusi untuk ikut mengatasinya. Ada empat kegiatan yang menunjuk partisipasi dalam kegiatan pembangunan yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan, partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi, serta partisipasi dalam

pemanfaatan hasil-hasil pembangunan. Pada umumnya setiap program pembangunan masyarakat (termasuk pemanfaatan sumber daya lokal dan alokasi anggarannya) selalu ditetapkan sendiri oleh pemerintah pusat, yang dalam banyak hal lebih mencerminkan sifat kebutuhan kelompok-kelompok kecil elit yang berkuasa dan kurang mencerminkan keinginan dan kebutuhan masyarakat banyak, karena itu partisipasi masyarakat dalam pembangunan perlu ditumbuhkan melalui dibukanya forum yang memungkinkan masyarakat banyak berpartisipasi langsung di dalam proses pengambilan keputusan tentang program-program pembangunan di wilayah setempat atau di tingkat lokal. Namun dalam upaya pemberdayaan masyarakat Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi pasca pandemi, partisipasi aktif masyarakat belum terlihat, ada beberapa masyarakat yang belum memiliki kesadaran dalam memanfaatkan program pemerintah, sebagaimana diungkapkan oleh Mujahidin:

“Ada beberapa masyarakat yang belum memiliki kesadaran dalam memanfaatkan program pemerintah desa terkait dengan pelatihan dan masih sedikitnya masyarakat yang mengikuti pelatihan wirausaha”.

Partisipasi masyarakat memanfaatkan program pemerintah desa terkait dengan pelatihan pada dasarnya untuk memperbaiki mutu hidup masyarakat banyak sehingga pemerataan hasil pembangunan merupakan tujuan utama, pemanfaatan hasil pembangunan akan merangsang kemauan dan kesukarelaan masyarakat untuk selalu berpartisipasi dalam setiap program pembangunan. Upaya mengaktifkan partisipasi masyarakat dalam program pemerintah desa terkait dengan pelatihan itu diperlukan kegiatan khusus untuk mengorganisir warga masyarakat guna program pemerintah desa terkait dengan pelatihan dalam jangka yang panjang. Apabila masyarakat sudah berpartisipasi dan berperan dalam, diharapkan muncul kemandirian dan keberdayaan masyarakat dan pada akhirnya mampu mengembangkan ekonomi masyarakat.

Dibutuhkan sosialisasi yang lebih intens kepada masyarakat akan pentingnya pelatihan wira usaha yang nantinya dapat menyokong kesejahteraan hidup masyarakat, karena pelatihan akan mampu membangun

skill masyarakat yang tidak hanya memanfaatkan hasil apa yang ada di alam, namun memanfaatkan setiap hasil alam yang diperoleh untuk menjadi sesuatu yang memiliki nilai jual tinggi dengan skill yang dimiliki.

Program pelatihan dan keterampilan dalam bentuk pelatihan wirausaha yang kesemuanya bertujuan untuk menambah dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang ada akhirnya menghasilkan output pada peningkatan kualitas SDM. Keberhasilan program pelatihan wirausaha tidak semata dilihat dari kemandirian usaha tetapi juga pengetahuan keislaman. Sehingga dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diterima menjadi tindakan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam rangka pengembangan masyarakat miskin tidak boleh hanya diberi ikan terus-menerus tetapi juga harus memberi kailnya. Namun dengan memberi kail saja tentu tidak cukup karena mereka juga harus diberitahu cara mengail yang baik, lahan yang baik, dan bagaimana ia dapat menggunakan kail untuk mendapatkan ikan. Ini berarti sasaran dakwah tidak hanya cukup diberi modal tetapi mereka juga harus diberi keterampilan. Demikian halnya dengan masyarakat yang juga membutuhkan keterampilan teknis dalam meningkatkan kemampuan usahanya. Pemberian keterampilan inilah yang sebetulnya sangat dibutuhkan oleh masyarakat

C. Terbatasnya Anggaran Desa

Anggaran, menentukan sumber-sumber yang dibutuhkan, program dana bergulir ini adalah untuk membuka dan memberikan kesempatan kepada unit usaha ekonomi untuk peningkatan taraf hidupnya dengan cara menciptakan dan memperluas lapangan kerja produktif. Disamping mengembangkan, meningkatkan dan memantapkan kehidupan ekonomi melalui penyediaan dana bergulir yang bersifat khusus. keuangan desa dapat dijadikan sebagai knowledge based society karena dapat mengakomodir banyak hal yang berhubungan dengan penyelenggaraan pemerintah, pembangunan dan pelayanan pada masyarakat di desa

Tujuan adanya anggaran desa adalah pertama, terjadinya kesejahteraan masyarakat dengan pengelolaan anggaran yang baik maka akan mendorong ke arah perbaikan ekonomi, distribusi pendapatan yang tepat

sasaran sehingga menciptakan kondisi ekonomi yang stabil dan mengarah kepada pencapaian kesejahteraan masyarakat. Kedua, membuka kesempatan kerja; anggaran dikelola dengan baik dan alokasi anggaran yang terhadap objek-objek vital akan menarik tenaga kerja, membuka kesempatan kerja karena adanya lapangan kerja sehingga ada distribusi anggaran kepada para pekerja sehingga daya beli masyarakat menjadi tinggi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Ketiga, Mengurangi pengangguran; efektivitas dan efisiensi anggaran dan perubahan alokasi anggaran kepada optimalisasi angkatan kerja dengan berbagai bentuk peluasan lahan pekerjaan yang baru. 3 Pelayanan masyarakat; indikator keberhasilan sebuah pemerintahan adalah bagaimana masyarakat merasa terlayani dengan baik dengan memperoleh tingkat kepuasan yang optimal. Masyarakat merasakan kepuasan maka masyarakat akan semakin sejahtera. anggaran untuk pembiayaan pembangunan desa khususnya pembangunan non fisik yaitu dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi pasca pandemi masih terbatas. Perbaikan Infrastruktur Desa dan Pengembangan Agro wisata adalah terbatasnya anggaran di desa, terkadang juga program desa tidak bisa mencakup seluruh masyarakat di desa Morodemak, namun pemerintah deda juga memprioritaskan warga yang memang betul antusias dan memang perlu dibantu dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi ekonominya sebagaimana diungkapkan oleh Mujahidin:

“Terbatasnya anggaran di desa, terkadang juga program desa tidak bisa mencakup seluruh masyarakat di desa Morodemak, namun pemerintah deda juga memprioritaskan warga yang memang betul antusias dan memang perlu dibantu dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi ekonominya”.

Kesejahteraan ekonomi pasca pandemi pada masyarakat nelayan boleh dikatakan sebagai kemiskinan terstruktur, hal ini dikarenakan struktur sosial masyarakatnya yang mengarah pada masyarakat desa dua kelas, sehingga menyulitkan untuk dilakukan perubahan dalam jangka pendek. Berbagai strategi mesti diterapkan termasuk strategi kesejahteraan. Strategi

kesejahteraan diarahkan pada perbaikan taraf hidup atau kesejahteraan penduduk melalui peningkatan pelayanan atau penyediaan fasilitas publik seperti penyediaan sarana dan prasarana transportasi (jalan, jembatan, pelabuhan, dan lain-lain), sarana dan prasarana kesehatan (rumah sakit, petugas kesehatan, perbaikan gizi), sarana dan prasarana pendidikan (gedung sekolah, guru, peralatan pendidikan, dan lain-lain), penyediaan air bersih, pengadaan listrik, perbaikan permukiman dan penyediaan sarana dan prasarana sosial lainnya. Strategi partisipatif adalah strategi penanggulangan kemiskinan dengan mengepankan peran masyarakat miskin dalam menentukan kebutuhannya sendiri, yang pada dasarnya merupakan perpaduan antara pendekatan bottom-up dengan top-down. Melalui strategi ini, pilihan pembangunan betul-betul didasarkan kepada kebutuhan masyarakat sasaran dan diharapkan tumbuh rasa memiliki terhadap hasil-hasil yang telah dibangun karena adanya partisipasi warga yang tinggi.

Peranan partisipasi warga sangat ditonjolkan dalam strategi ini mulai dari identifikasi kebutuhan (analisis masalah dan kebutuhan), penyusunan rencana kegiatan, pelaksanaan kegiatan, serta monitoring dan evaluasi kegiatan, yang pada dasarnya merupakan daur (siklus) kegiatan pembangunan. Hasil akhir dari program adalah diharapkan munculnya kepedulian dari warga masyarakat terhadap masalah-masalah dilingkungannya dalam wujud kemauan berkorban (partisipasi) demi kepentingan bersama dan adanya peningkatan (perbaikan) taraf hidup. Strategi terpadu adalah strategi yang dilaksanakan dengan memadukan ketiga strategi di atas yaitu dengan menginginkan adanya pertumbuhan karena memang dibutuhkan dalam meningkatkan pendapatan, namun seiring dengan itu perlu dilakukan pula peningkatan kesejahteraan melalui penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan masyarakat miskin. Adapun untuk implementasinya akan lebih baik apabila dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan warga mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, serta monitoring dan evaluasi kegiatan. Dengan demikian maka akan tumbuh pula rasa memiliki terhadap hasil-hasil yang telah dicapai karena adanya partisipasi tersebut.

Selain itu juga perlu Partisipasi masyarakat dalam evaluasi program yang dikembangkan oleh pemerintah desa dalam upaya pemberdayaan masyarakat Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi pasca pandemi ini dimaksudkan agar di kemudian hari, jika suatu kegiatan yang sama dilakukan, tidak menjumpai lagi hambatan yang sama. Berdasarkan hasil penilaian tersebut pemerintah desa dan stake holder yang terlibat harus mengambil kebijaksanaan tertentu, yang pada gilirannya melakukan penelitian, untuk kemudian mengadakan perencanaan, guna selanjutnya menggiatkan pelaksanaan. Dengan demikian, proses partisipasi masyarakat dalam evaluasi program tidak berlangsung secara *linear*, melainkan *circular* atau melingkar, dari evaluasi dialirkan umpan balik (*feed back*) ke penelitian, yaitu menentukan masalah. Jelasnya, jika sudah dilakukan kegiatan melalui tahap penelitian, perencanaan, pelaksanaan dan penilaian, hasil penilaian tersebut diteliti lagi, direncanakan lagi, dilaksanakan lagi dan dinilai kembali.

Kemudian dalam menyusun strategi dan program-program desa dalam upaya pemberdayaan masyarakat melalui perbaikan Infrastruktur Desa dan Pengembangan Agro wisata di Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi pasca hendaknya juga dilakukan dengan manajemen yang rapi, yaitu dengan memetakan dengan jelas perencanaannya, pengorganisasiannya, penanggung jawab dan sebagainya. Dalam partisipasi masyarakat dalam program hendaknya melakukan empat langkah kegiatan, yaitu menentukan masalah (*defining the problem*), perencanaan dan penyusunan program (*planning and programming*), melakukan tindakan dan komunikasi (*taking action and communicating*) dan evaluasi program (*evaluating the program*). Sehingga strategi dan program pemberdayaan yang dilakukan pemerintah desa juga dapat lebih efektif, lebih efisien dan dapat diketahui tingkat keberhasilan serta bagian-bagian yang perlu diperbaiki lagi. Sehingga terjadi peningkatan kesejahteraan ekonomi pasca pandemi pada masyarakat Desa Moro Demak

Kecamatan Bonang Kabupaten Demak yang berangkat dari partisipasi masyarakat dalam setiap program yang dijalankan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan di bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan:

1. Upaya pemberdayaan masyarakat Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi pasca pandemi dilakukan melalui pengembangan usaha produktif masyarakat melalui UMKM, pelatihan wira usaha dan perbaikan infrastruktur desa dan pengembangan agro wisata. berdasarkan teori **Teori Jim Ife** pemberdayaan yang muncul pada masyarakat Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak yaitu pemberdayaan bersifat elitis, pemerintah sebagai kalangan elite mendorong agar masyarakat dapat melakukan pemberdayaan berbagai upaya memberdayakan tersebut agar nantinya terwujud kesejahteraan ekonomi masyarakat pasca pandemi covid-19, sehingga terjadi peningkatan pendapatan yang diperoleh masyarakat mencapai peningkatan penghasilan dari rata-rata perkapita warga Rp. 85.000 perhari menjadi Rp 110.000,- perhari
2. Problematika yang dihadapi dalam upaya pemberdayaan masyarakat Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi pasca pandemi terkait terbatasnya anggaran di desa, terkadang juga program desa tidak bisa mencakup seluruh masyarakat di desa Morodemak, bantuan langsung tunai yang menjadikan gejala sosial masyarakat, terbatasnya sumber daya manusia, terbatasnya akses pemasaran hasil produksi masyarakat, Pola hidup konsumtif menjadi masalah laten pada nelayan, struktur sosialnya yang mengarah pada terjadinya polarisasi sosial, ada beberapa masyarakat yang belum memiliki kesadaran dalam memanfaatkan program pemerintah desa, oleh karena itu dibutuhkan kegigihan pemerintah desa dalam memberikan sosialisasi kepada masyarakat dan mengelola program upaya pemberdayaan

masyarakat secara cermat dan tepat sasaran, selain itu proses pendampingan terhadap terhadap masyarakat harus dilakukan secara kontinyu agar masyarakat semakin berkembang dalam pengelolaan usahanya bagi peningkatan kesejahteraan ekonomi pasca pandemi.

B. Saran

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan oleh beberapa pihak, antara lain:

1. Pemerintah Desa

- a. Program pemberdayaan masyarakat Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak melalui tridaya adalah program yang tujuannya untuk memajukan masyarakat dalam kesejahteraannya. Tujuannya untuk penanggulangan kemiskinan dan pengangguran dilaksanakan dengan membangun kelembagaan masyarakat di tingkat desa agar mengakar dan representatif. Keberadaannya diharapkan menjadi pondasi terbangunnya tatanan masyarakat berdaya. Sehingga upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi pasca pandemi akan menjadi gerakan bersama yang inklusif berlandaskan kemitraan dan kesetaraan. Dalam kegiatan yang telah dilaksanakan, diharapkan benar-benar mampu meningkatkan ekonomi kerakyatan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat terutama masyarakat nelayan miskin. Dana yang tersedia dari pemerintahan tersebut, sebisa mungkin dialokasikan dengan yang sebenarnya kepada masyarakat miskin dan tidak terdapat manipulasi oleh pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab sehingga terjadi penyaluran yang benar dan kepada orang yang benar pula
- b. Perlunya pendampingan dan peningkatan motivasi bagi masyarakat untuk meningkatkan sumber daya yang dimilikinya.
- c. Perlunya peningkatan pengetahuan masyarakat nelayan melalui pelatihan baik mengenai pengolahan pra produksi, proses produksi serta pasca produksi agar kualitas produk yang dihasilkan semakin bagus dan dapat menjangkau pangsa pasar yang lebih luas lagi.

d. Selain pelatihan, masyarakat nelayan juga memerlukan tambahan modal dan juga sarana prasarana produksi yang memadai agar kegiatan produksi dapat terus berjalan.

2. Tokoh Masyarakat

Tokoh masyarakat diharapkan memberikan dukungan terhadap pemberdayaan masyarakat Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak melalui tridaya dengan ikut terlibat aktif dalam menyukseskan program tersebut melalui masukan kepada pemerintah desa, sosialisasi dan dukungan kepada pelaksanaan program yang berjalan dimasyarakat

3. Masyarakat

Masyarakat diharapkan terlibat aktif dalam Program pemberdayaan masyarakat Desa Moro Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak melalui tridaya dengan mengikuti pelatihan, memanfaatkan program tersebut dengan baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abbas, Anwar. 2010. *Bung Hatta dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Kompas
- Ali, Daud dan Daud, Habibah. 2014. *Lembaga-lembaga Islam di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persadah
- Alwi, Hasan. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Ardianto, Elvinaro. 2010. *Metodologi Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Simbosa Rekatama Media
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- As'ari, Syafari Imam, 2011, *Sosiologi Kota dan Desa*, Surabaya: Usaha Nasional
- As'ari, Syafari Imam. 2011. *Sosiologi Kota dan Desa*. Surabaya: Usaha Nasional
- Azwar, Saifudin. 2011. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Budiharjo, Eko, 2016, *Sejumlah Masalah Pemukiman Kota*, Bandung: Alumnus
- Departemen Agama RI. 2012. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: PT Tanjung Mas Inti
- Ermayanti, N. Effendi dan M. Hidayat. 2010. *Teknologi Penangkapan Ikan pada Masyarakat Nelayan di Nagari Pasar Lama Air Haji, Kecamatan Linggosari Baganti, Kabupaten Pesisir Selatan*, Fakultas Teknik, Universitas Andalas, Padang.
- Fahrudin, Adi. 2014. *Pengantar Kesejahteraan ekonomi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Faisal, Sanapiyah. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Fatmasari, D. 2010. *Analisis Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat Pesisir Desa Waruduwur, Kecamatan Mundu, Kabupaten Cirebon*. Jakarta: Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan.
- Firdaus, Ismet dan Ahmad Zaky, 2008, *Upaya Meningkatkan Equity Perempuan Dhuafa Ndesa Bojong Indah, Parung*, Jakarta: Dakwah Press
- Hadi, Sutrisno. 2014. *Metodologi Research Jilid I*. Yogyakarta: Andi Offset

- Hakim, Masykur dan Tanu Widjaya. 2013. *Model Masyarakat Madani*, Jakarta: Intimedia Cipta Grafika
- Hikmah, Harry. 2016. *Strategi Pemberdayaan ekonomi masyarakat*. Bandung: Humaniora Utama
- Ife, dan Frank Tesoriero. 2014. *Community Development*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ife, Jim. 1997. *Community Development, Creating Community Alternatives-Vision, Analisis and Practice*. Meulbore : Addison Wesley Longman
- Ismail, Asep Usman dkk, 2017, *Pengembangan Komunitas Muslim: Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Badak Putih dan Kampung Satu Duit*, Jakarta: Dakwah Press
- Ismail, Asep Usman dkk. 2017. *Pengembangan Komunitas Muslim: Pemberdayaan ekonomi masyarakat Kelompok Badak Putih dan Kampung Satu Duit*. Jakarta: Dakwah Press
- Karim, M. Rusli, 2013, *Berbagai Aspek Ekonomi Islam*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya Bekerjasama Dengan P3EL UII
- Kusnadi. 2002. *Konflik Sosial Nelayan*. Yogyakarta : LkiS
- Kusnadi. 2016. *Filosofi Pemberdayaan ekonomi masyarakat Pesisir*, Bandung: Penerbit Humaniora
- Machendrawaty, Nanih dan Agus Ahmad Safei. 2011. *Pengembangan Masyarakat Islam: dari Ideologi. Strategi. Sampai Tradisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mahfudh, Sahal. 2014. *Nuansa Fiqih Sosial*. Yogyakarta: LkiS
- Nabhani, Tagyudin An-, t.th, *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif Perspektif Islam*, Risalah Gusti
- Nawawi, Hadari dan Martini Hadari. 2016. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Projono, O.S dan Pranarka, A.M.W, t.th, *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan implementasi*. Jakarta: CSIS
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam P3EI UII Yogyakarta. 2018. *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Qutb, Sayyid. 2011. *Tafsir Fi Zilalil Qur'an*, terj. As'ad Yasin dkk. Jakarta: Gema Insani Press

- S Mulyadi. 2015. *Ekonomi Kelautan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sagala, Syaiful. 2017. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sanrego, Yulizar. 2016. *Fiqih Tamkin: Fiqih Pemberdayaan: Membangun Modal Social dalam Mewujudkan Khiru Ummah*. Jakarta: Qisthi Press
- Sarlito, Wirawan. 2014. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Satria, Arif. 2015. *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Shadily, Hassan. 2013. *Ensiklopedi Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia-Printing Division
- Shihab, M Quraish. 2012. *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: lentera Hati
- Subagyo, P. Joko. 2014. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif: dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharto, Edi, 2010, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: PT. Refika Aditama
- Suharto, Edi. 2015. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Pratama
- Sulthon, Muhammad. 2013. *Menjawab Tantangan Zaman Desain Ilmu Dakwah Kajian Ontologis, Epistemologis dan Aksiologis*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Sumidiningrat, Gunawan, 2009, *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengaman Sosial*, Jakarta: Gramedia.
- Tilaar, H.A.R. 2017. *Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Era Globalisasi*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana
- Zubaedi, 2013. *“Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik”*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri

Jurnal

- Adamson, Dave. 2013. "Community Empowerment: Learning from Practice ini Community regeneration". *Dalam Juornal of Public Sector Management. Vol.1.No. 3. 190-202*
- Amanah, S.. & N Farmayanti. 2011. "Strategi pemberdayaan nelayan berbasis keunikan agroekosistem dan kelembagaan lokal". *Jurnal Sosio Konsepsia. Vol.2.No.3.Hal.223- 229*
- Darmin Tuwu. 2020. "Kebijakan Pemerintah dalam Penanganan Pandemi COVID-19". *Journal Publicuho Volume 3. No. 2. Hal.271-275*
- Dipo, Alam. 2017. "Keterpaduan Perencanaan dan Pelaksanaan Program Pembangunan dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan". *Jurnal SINTESES Vol.2.No3.Hal.170-176*
- Hadi Prasetyo Dwi, dkk. 2021. "Analisis Kesiapan Desa Vokasi Berbasis Potensi Industri Lokal Desa Morodemak". *Soedirman Economics Education Journal, Volume 03 Nomor 02 , 1-9.*
- Fatchiya, A. dan I Miflikhati. 2006. "Peran KUD Mina dalam Pembangunan Masyarakat Pesisir Kasus di KUD Mina Fajar Sidik di Blanakan. Kabupaten Subang. Provinsi Jawa Barat". *Buletin Ekonomi Perikanan.Vol.2 63: 50-58.*
- Habibah, Nur. "Keunggulan Ekonomi Islam Dimensi Moral". *Jurnal Tiga Bulanan Cides Vol.I.No.2.Hal.70-76*
- Handayani, T., M. Rahmi, & M. A Fathoni, 2021, "Pemberdayaan Pelaku Ekonomi Usaha Mikro Terdampak Covid-19 di Kelurahan Pangkalan Jati Jakarta Selatan". *Jurnal Ikraith-Abdimas. Vol. 42.No.2 Hal.1-13.*
- Haryanto, Rudi dan Mariatul Fitri. 2019. "Kesejahteraan ekonomi Ekonomi Masyarakat Duri di Tengah Sosial Distancing Pandemi Covid-19' *Qolam Jurnal Dakwah dan Pemberdayaan ekonomi masyarakat No.2 , 133-146-149.*
- Helmi, A. & Satria, A 2013. "Strategi Adaptasi Nelayan terhadap Perubahan Ekologis. *Hubs-Asia. Vol.2 No.101. 68-78*
- Baso.Iping 2020. "Perlindungan Sosial melalui Kebijakan Program Bantuan Langsung Tunai BLT di Era Pandemi Covid-19: Tinjauan Perspektif Ekonomi dan Sosial". *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial. Volume 1, Issue 2 , 516-526.*

- Jima. 2013. "Analisis Program PNPM Mandiri Pedesaan terhadap Kesejahteraan Masyarakat", *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*. Vol. 14, No. 2, 152-161.
- Kristianti, K. K, Kusai. & L, Bathara. 2014. "Strategi Bertahan Hidup Nelayan Buruh di Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau Berkala Perikanan". *Terubuk*. 421. 62-68
- Kristiniati, Rahayu dan Ilmi Usrotin Choiriyah, 2014, "Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan ekonomi masyarakat Mandiri Perkotaan PNPM-MP di Desa Bligo Kabupaten Sidoarjo". *JKMP*. Vol.2.No. 2. 205-219.
- Linda Wulandari, dkk, 2021, "Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui UMKM Opak dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Karangbenda di Masa Covid -19". *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung Vol: 1 No: 39* , 157-165
- Menggala, S. R. "Kemiskinan pada Masyarakat Nelayan di Cilincing". *The Indonesian Journal of Public Administration*. Volume 2.No. 1. 226-234
- Nasrullah, Muhammad Abdianor dan Rahma Annisa. 2021. "Analisis Bantuan Sosial terhadap Kesejahteraan Masyarakat Tanah Laut pada Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Riset Akuntansi Politika*, Vol. 4 No.2, 95-101.
- Nisak, Z. 2013. "Analisis SWOT untuk Menentukan Strategi Kompetitif". *Jurnal Ekbis*. 92. 468-476
- Pranata, R. T. H.. & A, Satria. 2015. "Strategi adaptasi nelayan terhadap penetapan kawasan konservasi perairan daerah di Misool Selatan. KKPD Raia Ampat". *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikan* Vol.05, No.02. Hal.113-128
- Risandewi Tri. 2014. "Model Pemberdayaan Perempuan Nelayan di Kabupaten Demak (Studi Kasus di Desa Morodemak)". *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, Vol.12 No.2, Hal. 163-177.
- Sarifudin, dkk. 2020. "Pemberdayaan ekonomi masyarakat Perkotaan di Masa Pandemi Covid-19 dalam Meningkatkan Kesejahteraan, Kesehatan dan Pendidikan Melalui Program Ecomasjid di Kelurahan Margajaya Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor". *Khidmatul Ummah: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. Vol.01 No.02 Hal.39-53.
- Septiana, S. 2018. "Sistem Sosial-Budaya Pantai: Mata Pencaharian Nelayan dan Pengolah Ikan di Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal". *Vol. 13, No. 1, Juni 2018*. Hal. 92-93.

- Suroyya, Aida Nurus, dkk. 2017. “Analisis Ekonomi Rumah Tangga Nelayan pada Alat Tangkap Gill Net di PPP Morodemak, Kabupaten Demak”. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*. Volume 6, Nomor 4, 30-39.
- Susilo, E. 2010. “Kajian Struktur Sosial Masyarakat Nelayan di Ekosistem Pesisir”. *Wacana*. 132: 366-380
- Wijayanto, Dian Daru, dan Suchatiningsih DWP. 2019. “Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Buruh di Kecamatan Bonang Kabupaten Demak”. *Indicators Journal of Economics and Business* Vol.01, No.01, Hal.46-51